



PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

INTEGRASI - INTERKONEKSI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRASI-INTERKONEKSI

Nama :

NIM :

Program Studi :

Fakultas :

Lokasi :

Desa :

Kecamatan/
Kapanewon :

Kabupaten :

PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
INTEGRASI-INTERKONEKSI



Buku ini diterbitkan untuk digunakan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN

KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRASI-INTERKONEKSI

Tim Penyusun:

Pusat Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini telah terselesaikan dan dapat diterbitkan. Dengan buku pedoman KKN ini diharapkan implementasi berbagai program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa/mahasiswi, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pelaksana program KKN UIN Sunan Kalijaga dapat lebih terarah, terencana, sistematis, terukur, dan bermanfaat.

Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memuat perencanaan, teknis pelaksanaan, monitoring, dan pembuatan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) merupakan unit dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang berperan sebagai koordinator dan pelaksana tugas pengabdian masyarakat. PPM mempersiapkan mahasiswa/mahasiswi bersama masyarakat dalam mempercepat proses pembangunan bangsa dan mewujudkan peradaban Islam Indonesia yang maju.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah dan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa S1 untuk menunjang nilai akademik dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dalam upaya membentuk kepribadian mahasiswa dalam lingkungan nyata untuk menerapkan prinsip, konsep teori, serta aturan-aturan lainnya yang telah mereka terima melalui kegiatan perkuliahan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada tim penyusun dan berbagai pihak yang telah mendukung proses dalam penyusunan pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk pengembangan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Harapan kami pedoman Kuliah Kerja Nyata KKN ini dapat digunakan sebagai pedoman praktis dan dapat menambah kualitas pelaksanaan KKN UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, Maret 2021
Ketua LPPM.

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Singkat Kuliah Kerja Nyata	1
B. Konsep dan Pengertian KKN	4
C. Strategi dan Pendekatan	6
D. Karakteristik	9
E. Dasar Kebijakan	10
BAB II KETENTUAN UMUM	11
A. Tujuan dan Manfaat	11
B. Kompetensi Mahasiswa/Mahasiswi	13
C. Sasaran	14
D. Status dan Beban Akademik	15
E. Persyaratan Mengikuti KKN	16
F. Lama Waktu Pelaksanaan KKN	17
BAB III PEMBEKALAN	19
A. Tujuan Pembekalan KKN	19
B. Tata Tertib Pembekalan	20
BAB IV STUDI KELAYAKAN DAN PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM KERJA	23
A. Studi Kelayakan	23
B. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK)	27

BAB V PELAKSANAAN DI LOKASI	29
A. Pelepasan dan Pemberangkatan ke Lokasi KKN	29
B. Tata Tertib Peserta KKN di Lokasi dan Sanksi terhadap Pelanggaran Tata Tertib	30
C. Kegiatan dan Masa Kerja KKN	34
D. Pengorganisasian Peserta KKN	35
E. Pelaksanaan Program Kerja	36
F. Laporan Rekapitulasi KKN	37
BAB VI JENIS-JENIS KKN	39
A. Reguler	39
B. Non-Reguler	40
BAB VII LAPORAN AKHIR, UJIAN DAN PENILAIAN KKN	49
A. Laporan KKN	49
B. Ujian KKN	57
C. Penilaian dan Yudisium	58
D. Penerbitan Sertifikat	60
BAB VIII PEMBIMBINGAN KKN	62
A. Fungsi Bimbingan	62
B. Personalia Pembimbingan	62
C. Rasio DPL dan Peserta KKN	63
D. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	63
E. Materi Bimbingan	64
F. Metode Bimbingan	64
G. Frekuensi dan Lama Bimbingan	65
H. Kewajiban, Tanggung Jawab, Wewenang, serta hak DPL	66
I. Peninjauan Pimpinan Universitas dan Fakultas ke lokasi	68

BAB IX PEMBIAYAAN, FASILITAS, DAN PERLENGKAPAN	70
A. Pembiayaan	70
B. Fasilitas dan Perlengkapan di Lokasi	71
C. Kelengkapan Administrasi yang Harus Disediakan oleh Mahasiswa/Mahasiswi	72
PENUTUP	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah Singkat Kuliah Kerja Nyata

Kuliah Kerja Nyata (KKN) lahir dari kesadaran akan peran mahasiswa/mahasiswi untuk pembangunan bangsa. Mahasiswa/Mahasiswi sebagai calon sarjana dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, dengan cara keluar dari ruang kuliah dan perpustakaan untuk mengimple-mentasikan teori dan bekerja nyata di lapangan. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada Tahun Akademik 1971/1972, disebut dengan “Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat” sebagai proyek perintis. Sebagai proyek rintisan, mulanya kegiatan tersebut hanya dilaksanakan oleh tiga universitas, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin dan Universitas Andalas.

Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat semakin meluas, baik dari sisi cakupan maupun pelaksana program pada era pemerintahan Orde Baru. Presiden Republik Indonesia pada bulan Februari 1972 menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, serta tinggal dan bekerja membantu masyarakat pedesaan memecahkan persoalan pembangunan sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi.

Sejarah KKN juga dapat dirunut dari pengalaman program pembangunan lainnya yang melibatkan mahasiswa/mahasiswi, seperti Pengerahan Tenaga Mahasiswa (PTM), Bimbingan Massal (BIMAS) di Institut Pertanian Bogor dan Tenaga Kerja Sukarela (TKS) yang dikoordinasikan oleh Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia (BUTSI). Dari pengalaman tersebut diperoleh bahan dan informasi yang cukup bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan/Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam tahun 1973 untuk mengembangkan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa/mahasiswi di Perguruan Tinggi, yang kemudian disebut Kuliah Kerja Nyata.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan lembaga perguruan tinggi yang harus aktif dalam proses pembangunan. Kampus ini menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa tenaga ahli agama yang terdidik dan terlatih masih sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, UIN menerjunkan mahasiswa/mahasiswi secara langsung ke tengah masyarakat yang sedang membangun, agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik di bidang fisik-materil maupun di bidang mental spiritual keagamaan. Di samping itu, sebagai perguruan tinggi agama di Indonesia, UIN juga memegang amanah untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian Ilmiah, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Segala kegiatan dalam mengemban ketiga dharma tersebut harus berorientasi kepada kepedulian, keberpihakan, dan pemberian manfaat untuk masyarakat.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mulai melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata atau KKN pada tahun akademik 1976/1977. Sampai tahun akademik 1979/1980 status KKN di IAIN Sunan Kalijaga masih bersifat ekstrakurikuler. Berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: 51 Tahun 1980,

tanggal 24 Desember 1980, yang ditandatangani oleh Rektor IAIN Sunan Kalijaga pada waktu itu H. Zaini Dahlan, MA., status KKN di IAIN Sunan Kalijaga diubah dari ekstrakurikuler menjadi intra-kurikuler wajib.

Dalam perkembangan berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Rektor/Ketua Pengurus Senat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: 17 tahun 1983, tanggal 4 Juli 1983, dan dikukuhkan dengan Instruksi Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor Kep./E/PP.009/147/85. tanggal 5 Juni 1985, tentang Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) dan Program S1 IAIN, Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditempuh pada semester 10 dan dihargai 4 SKS. Setelah kurikulum IAIN diperbaharui, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 122 tahun 1988, KKN di tempuh pada Semester VIII. Mahasiswa program baru ini, untuk pertama kali menempuh KKN pada Angkatan ke-23, tahun akademik 1992/1993.

Pada tahun akademik 1999/2000, guna memberikan pelayanan yang cepat agar mahasiswa/mahasiswi dapat segera menyelesaikan studi, selain KKN Semester Ganjil dan Genap yang mensyaratkan calon peserta selesai 100% teori, pimpinan institut menawarkan pelaksanaan KKN Semester Pendek (sebagaimana Kuliah Semester Pendek, dilaksanakan pada periode Juli-September, masa jeda kuliah reguler), dengan persyaratan, mahasiswa sudah menyelesaikan teori minimal 80%, berbeda dengan KKN Semester Ganjil dan Genap. Dengan penyelenggaraan KKN sebanyak tiga kali/angkatan dalam satu tahun akademik, waktu belajar mahasiswa/mahasiswi semakin pendek.

Seiring dengan transformasi kelembagaan dari IAIN menjadi UIN, sebagaimana termaktub dalam Keputusan Presiden RI No. 50 tahun 2004, pengelolaan dan penyusunan program-program KKN semakin multidisipliner dan makro. Sesuai dengan Keputusan

rektor UIN Sunan Kalijaga No.134.1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akademik, bagian J. disebutkan bahwa KKN mahasiswa UIN Sunan disebut sebagai KKN Integrasi-Interkoneksi diimplementasikan dalam bentuk KKN Tematik. Adapun bentuk dan pelaksanaan KKN ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bersama fakultas masing-masing. Kini pelaksanaan KKN UIN Sunan Kalijaga semakin berkembang secara kuantitatif maupun kualitatif, sebagaimana perkembangan perguruan tinggi ini yang semakin unggul dan terkemuka. KKN menjadi bagian dari implementasi visi dan misi kelembagaan LPPM, agar UIN senantiasa menjadi mitra masyarakat dalam memecahkan persoalan bangsa dan membangun peradaban Islam yang unggul dalam percaturan global.

B. Konsep dan Pengertian KKN

KKN adalah satu di antara aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan. KKN dapat diberi pengertian sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran yang meliputi; (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) dilaksanakan di lapangan, (3) bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan (4) bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan.

Adapun yang dimaksud dengan pengabdian masyarakat itu tidak mengandaikan hubungan subjek (mahasiswa/mahasiswi/kampus) dan objek (masyarakat) atau dalam posisi sebaliknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa “dirugikan” dan “dieksploitasi”, tetapi bertindak sama-sama sebagai subjek untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Paradigma KKN ini merupakan pola hubungan

yang baru berdasarkan PMA No. 55 Tahun 2014, yaitu Kemitraan Universitas-Masyarakat (KUM).

Istilah KUM digunakan untuk menyelaraskan dengan istilah yang digunakan oleh UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebagaimana diatur dalam UU No.12 Tahun 2012, khususnya pasal 47, 48, dan 49, lingkup pengabdian kepada masyarakat mencakup bidang ilmu yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka menjalankan amanat UU, penting sekali perguruan tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan paradigma baru.

Berdasarkan pengertian pengabdian kepada masyarakat tersebut di atas, maka unsur-unsur yang menjadi ciri dari program KKN adalah; (1) pengamalan ipteks, (2) pemanfaatan ipteks, (3) metode ilmiah, (4) lembaga sebagai penyelenggara, (5) kepada masyarakat (sasaran), (6) menyukseskan pembangunan (tujuan), (7) mengembangkan manusia (tujuan), (8) beragama (karakter), (9) maju (karakter), (10) adil (karakter), (11) sejahtera (karakter), dan (12) berdasar Pancasila.

Kemitraan antara perguruan tinggi dengan komunitas menjadi sangat penting, agar perguruan tinggi tidak tercerabut dari akar realitas masyarakat. Kedua komponen ini saling bekerja sama secara setara membangun bangsa melalui berbagai pendekatan dalam menumbuhkan budaya pemberdayaan melalui kemitraan. Perguruan tinggi maupun komunitas telah memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk menyejahterakan kehidupan bangsa, sehingga model pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset dan pengembangan yang didorong oleh masyarakat perlu lebih diperkuat di kalangan perguruan tinggi.

Dalam paradigma kemitraan ini, perguruan tinggi dan masyarakat dituntut untuk kreatif menginisiasi kegiatan yang menumbuhkan potensi warga tanpa harus menggurui masyarakat. Oleh karena itu, model-model pembelajaran berbasis warga seperti *service learning* dan penelitian berbasis masyarakat (*community based research*) dapat diaplikasikan.

C. Strategi dan Pendekatan

Strategi dan pendekatan yang digunakan dalam program KKN adalah berdasarkan pada konsep ABCD (*asset based community-driven development*), sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendaugaannya secara mandiri. ABCD mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku dan penentu pembangunan di lingkungannya atau yang sering disebut *Community-Driven Development (CDD)*.

Melalui pendekatan ABCD, masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan KKN yang dilaksanakan mahasiswa sangat signifikan untuk memastikan bahwa masyarakat berkesempatan untuk turut terlibat sebagai penentu agenda perubahan tersebut. Ketika masyarakat telah menentukan agenda perubahan itu, maka apa pun yang telah direncanakan, masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan KKN adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi untuk mendukung proses ini.

Dalam perspektif ABCD, aset adalah segalanya. Fungsi aset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai embrio perubahan sosial. Aset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Di sinilah komu-

nitas dituntut untuk sensitif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka.

Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) terdiri atas tujuh hal. *Pertama*, me-manfaatkan yang sudah ada (lazim dikenal dengan istilah *half full and half empty*), yaitu memfokuskan pemberdayaan pada aset yang telah ada atau telah dimiliki. Pemahaman ini penting diinternalisasi dan mengubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Artinya, pelaku dari perubahan ini tidak terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi lebih memberikan perhatian kepada aset apa yang dimiliki dan memikirkan apa saja yang dapat dilakukan dengan modal aset itu.

Ilustrasi dari paradigma ini seperti gelas kosong yang hanya terisi oleh separuh air. ABCD fokus pada bagian gelas yang terisi, yang dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Beberapa komunitas seringkali lebih fokus pada bagian yang kosong, sehingga melupakan aset yang dimiliki. Memikirkan separuh gelas yang kosong bukan tidak perlu, tetapi harus memikirkan skala prioritas, yang mestinya memfungsikan secara maksimal aset dan potensi yang sudah dimiliki itu, dalam hal ini adalah isi air di dalam gelas.

Kedua, semua mempunyai potensi (*no body has nothing*). Artinya, kesadaran terhadap potensi masing-masing, yaitu setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, meskipun hanya sekadar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua dapat berkontribusi.

Ketiga, partisipasi (*participation*), yang berarti peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun bentuk kegiatan dengan memberi kontribusi saran, tenaga, waktu,

keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Keempat, kemitraan (*partnership*), yaitu hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau kelompok yang didasari oleh kerja sama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam pemahaman lain, kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen, baik masyarakat, pemerintah atau lembaga-lembaga lain non-pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.

Kelima, penyimpangan positif (*positive deviance*), adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat terdapat orang-orang yang mempraktikkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi oleh anggota mereka. Prinsip *positive deviance* dengan demikian berasumsi bahwa masyarakat pada dasarnya sudah mempunyai solusi; mereka adalah ahli terbaik dalam memecahkan tantangan mereka sendiri.

Keenam, berawal dari masyarakat (*endogenous*), mengandung arti pembangunan yang berdasar dari dalam konteks tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. Pembangunan model *endogenous* pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok, yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan mereka sendiri.

Ketujuh, menuju sumber energi (*heliotropic*), yang pada mulanya untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Demikian pula dengan komunitas yang seharusnya mengenali peluang-peluang sumber energi lain yang mampu memberikan

penyegaran kekuatan baru dalam proses pembangunan. Komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

D. Karakteristik

Karakteristik KKN adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas perkuliahan mahasiswa/mahasiswi di lapangan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kemajuan masyarakat di tengah persoalan sosial keagamaan dalam kehidupan global.
2. Menynergikan potensi mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan potensi masyarakat untuk mengembangkan desa mitra universitas sehingga pembangunan dapat lebih cepat dan lebih baik menuju masyarakat yang berkarakter agama, maju, adil, dan sejahtera.
3. Mengupayakan terbentuk dan terwujudnya keluarga mandiri melalui usaha yang dilakukan secara sinergis oleh empat pilar pembangunan, yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan dunia usaha.
4. Mengoptimalkan fungsi-fungsi lembaga sosial dan agama seperti masjid/musala dalam membina, memberdayakan, dan mengembangkan umat.
5. Memperkokoh penerapan sains dan teknologi tepat guna di masyarakat.
6. Memberdayakan ekonomi gotong royong berbasis komunitas.

E. Dasar Kebijakan

Landasan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4. Tahun 2014. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan perguruan Tinggi.
4. Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga.
5. Inpres No.3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan yang berkeadilan (Pro Rakyat, Keadilan untuk semua, dan pencapaian- an Tujuan Pembangunan Millenium.
6. PMA No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga.
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sunan Kalijaga.
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
10. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga tentang Pedoman Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
11. MoU antara Rektor UIN Sunan Kalijaga dengan Bupati/Wali Kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta.
12. MoU antara Rektor UIN Sunan Kalijaga dengan berbagai perguruan tinggi lain, instansi pemerintah dan swasta, Lembaga nirlaba dan dunia usaha.

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Tujuan dan Manfaat

Tujuan KKN UIN Sunan Kalijaga adalah:

1. Membantu pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan dan kawasan marginal.
2. Membantu masyarakat memecahkan problematika yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemantapan ketahanan nasional.
4. Menghasilkan calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang menghayati permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.
5. Meletakkan agama dan ilmu pengetahuan sebagai pendorong dan penggerak kegiatan masyarakat sehingga pembangunan merupakan amal ibadah.
6. Membentuk sarjana Muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat serta masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

7. Mendapat umpan balik untuk bahan penyempurnaan sistem pendidikan di UIN Sunan Kalijaga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara umum manfaat KKN adalah agar mahasiswa:

1. Memperoleh pengalaman belajar bersama masyarakat secara langsung dalam menemukan, merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner.
2. Berperan dalam memberikan pemikiran dan pertimbangan berdasarkan disiplin ilmu dan bakat yang dimilikinya untuk menumbuhkan dan mempercepat proses pembangunan di dusun/desa.
3. Memiliki kemampuan belajar bersama masyarakat, menerapkan ilmu pengetahuan, ajaran agama yang terintegrasi dengan teknologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung di masyarakat.
4. Perguruan tinggi dapat menghasilkan sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak, dan permasalahan yang kompleks dalam kehidupan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian sarjana lulusan UIN Sunan Kalijaga menjadi sarjana yang terlatih dalam menanggulangi permasalahan sosial keagamaan.
5. UIN Sunan Kalijaga membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, teknologi, kewirausahaan, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga *sakinah*, dan sejahtera serta mempromosikan *good goverment*.

6. Meningkatkan kerja sama antara UIN Sunan Kalijaga dengan pemerintah daerah, instansi, dan masyarakat, sehingga dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta penelitian dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.
7. Mengembangkan profesionalisme dosen dan mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat, sekaligus melakukan penelitian sosial keagamaan secara integratif-interkoneksi dengan isu-isu pembangunan, khususnya dalam mengakselerasi capaian SDG's (*Sustainable Development Goals*), merespon era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan kehidupan global.

B. Kompetensi Mahasiswa

Melalui Kuliah Kerja Nyata diharapkan mahasiswa/mahasiswi mampu:

- a. Memperdalam pengertian terhadap cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat menghayati adanya ketergantungan, kaitan, dan kerjasama antarsektor.
- b. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap kegunaan agama, ilmu, seni budaya yang dipelajarinya bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa/mahasiswi terhadap seluk beluk keseluruhan masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat.
- d. Memberikan keterampilan kepada mahasiswa/mahasiswi untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan masyarakat berdasarkan agama, ilmu, teknologi, dan seni secara **interdisipliner** atau antarsektor.
- g. Membangun karakter mahasiswa menjadi inovator, motivator, dinamisator, *problem solver*, serta *religious consellor*.

- h. Memberi pengalaman dan keterampilan belajar dan bekerja kepada mahasiswa/mahasiswi sebagai kader pembangunan sehingga terbentuk sikap dan cinta terhadap kemajuan masyarakat dan kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup untuk ditempatkan di mana saja.
- i. Menumbuhkan sifat profesionalisme keahlian, tanggung jawab, maupun rasa kesejawatan dalam diri mahasiswa.

C. Sasaran

- 1. Masyarakat Pemerintah Daerah dan dunia usaha
 - a. Memperoleh bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, teknologi, seni, dan pembimbing keagamaan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
 - b. Memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.
 - c. Memperoleh pengalaman dalam menggali serta menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
 - d. Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan di dalam masyarakat sehingga terjamin kelanjutan upaya pembangunan.
 - e. Memanfaatkan bantuan tenaga mahasiswa untuk melaksanakan program dan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- 2. Universitas
 - a. Memperoleh umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan masyarakat, sehingga kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu di UIN dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata pembangunan.

- b. Memperoleh berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan dan menentukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- c. Memperoleh hasil kegiatan mahasiswa/mahasiswi, dapat menelaah dan merumuskan keadaan serta kondisi nyata masyarakat yang berguna bagi pengembangan ilmu, teknologi, seni, agama serta dapat mendignosis secara tepat kebutuhan masyarakat sehingga ilmu, teknologi, seni, dan agama yang diamanatkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata.
- d. Meningkatkan, memperluas, dan mempercepat kerjasama dengan instansi serta lembaga lain melalui rintisan kerja sama dari mahasiswa/mahasiswi yang melaksanakan KKN.

D. Status dan Beban Akademik

1. Status

Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan mahasiswa secara utuh serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, KKN menjadi **bagian integral** kurikulum pendidikan tinggi dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan program sarjana (S1).

2. Beban Akademik

Beban akademik Kuliah Kerja Nyata dalam takaran Sistem Kredit Semester (SKS) dihargai empat satuan kredit semester.

E. Persyaratan Mengikuti KKN

Persyaratan **Peserta KKN** adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester yang sedang berjalan.
2. Telah lulus teori minimal 100 sks.
3. Melakukan pendaftaran Pra-KKN secara *online*.
4. Lulus Pembekalan KKN.
5. Sehat jasmani dan rohani melalui Cek Kesehatan di Poliklinik UIN Sunan Kalijaga, dan bagi mahasiswi yang sedang hamil, keikutsertaan KKN harus berdasarkan rekomendasi dari dokter.
6. Mengirim foto ke Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga.
7. Membayar biaya KKN bagi mahasiswa/mahasiswi non-UKT.
8. Mengisi KRS KKN atau memasukkan Mata kuliah KKN ke dalam KRS.
9. Melakukan pendaftaran KKN secara *online*.
10. Tidak boleh sambil bekerja.
11. Tidak boleh sambil mengambil teori (mata kuliah), kecuali KKN Mandiri atau non-Reguler lainnya.
12. Bersedia mematuhi peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan LPPM UIN Sunan Kalijaga dan Panitia Pelaksana KKN.
13. Tidak diperkenankan mengajukan permohonan dispensasi penempatan lokasi KKN.
14. Persyaratan tersebut dapat berubah sesuai dengan kebutuhan atau situasi dan kondisi yang menuntut adanya perubahan atau kebijakan dari UIN Sunan Kalijaga.

F. Lama Waktu Pelaksanaan KKN

Lama waktu KKN di lokasi adalah 50 s.d. 60 hari untuk KKN Regular. Sementara itu, untuk KKN Mandiri, KKN tematik, atau KKN Non-Regular diatur dengan pedoman tersendiri. Waktu KKN tersebut tidak termasuk pembekalan, survei lokasi, persiapan, pembuatan laporan akhir, dan ujian. Adapun tahapan pelaksanaan KKN secara keseluruhan meliputi:

1. Pendaftaran Pra-KKN secara *online*
2. Pembekalan KKN
3. Cek Kesehatan
4. Pengiriman Foto ke Akademik
5. Pembayaran KKN bagi mahasiswa non-UKT
6. Input KRS KKN
7. Pendaftaran KKN secara *online*
8. Pembentukan kelompok
9. Bakti kampus
10. Upacara pelepasan di kampus
11. Survei dan observasi lokasi KKN
12. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK) unggulan maupun pendukung.
13. Pelaksanaan Program Kerja KKN
14. Penyusunan laporan akhir
15. Ujian
16. Yudisium
17. Input nilai KKN
18. Sertifikasi KKN

BAB III

PEMBEKALAN

Sebelum melaksanakan KKN, mahasiswa/mahasiswi diwajibkan mengikuti pembekalan. Adapun tujuan, pelaksanaan, tata tertib, dan ujian pembekalan sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

A. Tujuan Pembekalan KKN

Pembekalan KKN bertujuan untuk:

1. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa/mahasiswi tentang para-digma dan filosofi KKN.
2. Memberikan pengertian bagi mahasiswa/mahasiswi tentang kebijakan-kebijakan seputar KKN dan juga jenis-jenis KKN, baik KKN reguler maupun non-reguler.
3. Menjelaskan pemetaan aset, penyusunan rencana program kerja dan pelaporan.
4. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa/mahasiswi tentang orientasi dan studi lapangan sebelum pelaksanaan KKN
5. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa/mahasiswi tentang mekanisme dan teknis KKN.
6. Memberikan pengetahuan sosial kemasyarakatan kepada calon peserta KKN mengenai problematika, pendekatan, dan pemecahannya.

7. Menciptakan kondisi siap mental, fisik, dan konsepsional bagi calon peserta KKN untuk terjun ke lapangan melaksanakan tugas-tugas KKN.

B. Tata Tertib Pembekalan

1. Pembekalan KKN wajib diikuti oleh mahasiswa/mahasiswa calon peserta KKN dan merupakan prasyarat untuk mendaftar KKN (mengisi KRS).
2. Satu kali pembekalan hanya berlaku untuk satu kali KKN. Artinya, jika sudah dalam satu periode KKN mahasiswa/mahasiswa sudah lulus pembekalan tetapi tidak mengikuti KKN, maka jika akan mengikuti KKN di periode yang akan datang, harus mengikuti pembekalan kembali.
3. Semua calon peserta KKN UIN harus mengikuti semua materi pembekalan.
4. Peserta yang terlambat tidak diperkenankan lagi mengikuti acara pembekalan setelah 15 menit pemberian materi berlangsung, dan tidak diperkenankan menandatangani daftar presensi.
5. Menandatangani presensi pada setiap materi pembekalan yang sedang berlangsung.
6. Memegang teguh prinsip-prinsip sikap jujur, taat, tanggung jawab, mandiri, toleran dan menjaga ketertiban dalam mengikuti pembekalan.
7. Setiap peserta diberi kesempatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber setelah mendapatkan izin dari pemandu.

8. Berpakaian rapi, sopan, tidak merokok sewaktu acara berlangsung, tidak diperkenankan memakai sandal jepit, baju kaos tanpa krah, dan tidak diperbolehkan membawa barang atau benda yang tidak ada hubungannya dengan pembekalan.
9. Peserta pembekalan yang melanggar tata tertib pembekalan atau mengundurkan diri, dinyatakan gugur sebagai peserta pembekalan KKN.
10. Teknis dan materi pembekalan bisa berubah sesuai dengan kebijakan LPPM.

BAB IV

STUDI KELAYAKAN DAN PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM KERJA

A. Studi Kelayakan

1. Pengertian

Studi Kelayakan dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi peserta Kuliah Kerja Nyata di bawah bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sebagai bahan bagi mahasiswa/mahasiswi dalam rangka menyusun program kerjakolektif dan individual. Studi kelayakan dimaksudkan agar mahasiswa/mahasiswi mengenal dan menemukan data di lokasi secara terperinci dan lengkap, meliputi potensi, kebutuhan, masalah, dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Melalui studi kelayakan akan diperoleh rumusan program kegiatan KKN sesuai kebutuhan. Di samping itu, peserta KKN diharapkan juga mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang kebiasaan tradisi dan cara hidup masyarakat di lokasi KKN.

Data yang diperlukan untuk pembuatan rencana program kerja KKN antara lain berupa kondisi geografi dan monografi desa/kelurahan/dusun/RW/RT, perekonomian, pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, industri, sosial, ekonomi, adat istiadat, administrasi pemerintahan, kesehatan, migrasi, kehidupan remaja, kehidupan beragama, dan lain-lain yang erat

hubungannya dengan masalah pembangunan di desa/kelurahan/dusun/RW/RT yang bersangkutan.

2. Kajian Potensi dan Masalah Wilayah KKN

Untuk memudahkan pelaksanaan studi kelayakan dan merumuskannya menjadi program kerja KKN, sebaiknya disusun suatu daftar *interview*/daftar pertanyaan, daftar isian atau buku rekapitulasi. Apabila data sudah tersedia di masyarakat, peserta KKN cukup mengecek ulang atau melengkapi dan menyempurnakan, selanjutnya dipetakan sebagai landasan kerja. Adapun cara mengkaji potensi dan masalah di lokasi KKN dapat dilakukan dengan dua model teknik kaji tindak, yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Pemetaan

- Pemetaan adalah kegiatan pembuatan peta yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan desa/dusun/kampung, hutan, kebun, penyebaran penduduk, tingkat kemiskinan, sumber daya beserta seluruh potensi yang dimiliki.
- Tujuan pemetaan adalah untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai suatu keadaan wilayah sesuai dengan kebutuhan proyek/program yang dilakukan secara partisipatif

Jenis peta dan manfaatnya

Peta Desa

- Manfaat pembuatan peta desa bagi masyarakat maupun orang luar adalah untuk memahami batas-batas wilayah desa/dusun/kampung berikut kejadian, masalah, sumber daya yang ada di wilayah tersebut dan sebagai dasar untuk menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan.

Peta Sumber Daya

- Manfaat pembuatan peta sumber daya bagi masyarakat maupun orang luar adalah untuk apa saja sumber daya yang dimiliki oleh desa berikut kejadian, masalahnya dan kemungkinan-kemungkinan pengembangannya.

Contoh Langkah-langkah dalam penyusunan peta aset

- Siapkan peralatan-peralatan yang diperlukan: *whiteboard*, spidol, kertas, penggaris, dan peralatan kantor lainnya;
- Tentukan siapa saja yang akan diundang: kepala dusun, tokoh masyarakat, pemuka agama dll.
- Bagilah tim siapa bertanggung jawab sebagai: fasilitator, dokumentasi proses, dan pengamat partisipasi.
- Tentukan dan sepakatilah bersama mereka jenis/topik pemetaannya (peta desa, sumber daya, hutan, dll.).
- Diskusikan tentang jenis-jenis sumber daya yang ada di desa. Setelah cukup tergambarkan, sepakatilah bersama peserta.
- Jenis-jenis sumber daya yang penting dan perlu dicantumkan dalam peta.
- Simbol setiap jenis sumber daya yang dicantumkan ke dalam peta, baik berupa gambar-gambar sederhana yang mudah dikenali maupun simbol dengan bahan-bahan lokal yang tersedia (biji jagung, kerikil, dll.).
- Pembuatan peta dimulai dari tempat-tempat tertentu sebagai titik awal yang biasanya berupa tempat-tempat yang mudah dikenal, seperti rumah ibadah, sekolah, kantor desa, persimpangan jalan atau lokasi dimana peta dibuat.
- Setelah lokasi utama dipetakan, peta itu dilengkapi dengan detail-detail yang lain, seperti jalan setapak, sungai, petunjuk utama seperti batas dusun.

- Lengkapi peta dengan detail-detail khusus yang sesuai dengan jenis peta yang akan dibuat.
- Perhatikan proses terjadinya peta. Sesekali, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghidupkan diskusi dan memperoleh informasi, Pastikan informasi yang diperoleh sudah cukup memadai.
- Setelah peta selesai, lakukan diskusi lebih lanjut, yaitu:
 - ❖ Bagaimana keadaan sumber daya dan potensi yang bisa dikembangkan.
 - ❖ Apa akibat dari perubahan-perubahan dan masalah-masalah tersebut.
 - ❖ Apakah terdapat hubungan sebab-akibat di antara perubahan-perubahan tersebut
- Catat seluruh masalah, potensi dan informasi yang muncul dalam diskusi dengan cermat.
- Langkah terakhir adalah dokumentasikan peta yang dihasilkan sebagai bahan acuan dan cantumkan pada sudut peta, peserta, pemandu, tempat, dan tanggal diskusi.

b. Teknik Penelusuran

- Merupakan teknik untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa melalui lintasan yang disepakati.
- Tujuan penelusuran untuk melengkapi hasil pemetaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan pengalaman masyarakat yang dilalui saat penelusuran.

Jenis-jenis penelusuran

- Penelusuran sumber daya desa
- Penelusuran sumber daya alam

Langkah-langkah penelusuran

- Tentukan siapa peserta penelusuran
- Jelaskan maksud dan tujuan
- Tentukan jalur yang akan dilalui
- Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok dengan arah yang berbeda agar informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat
- Lakukan wawancara dengan masyarakat yang dilalui untuk menggali informasi berkaitan dengan kehidupan kesehariannya

B. Penyusunan Rencana Program Kerja (RPK)

Program kerja harus mengacu pada studi kelayakan. Studi kelayakan merupakan landasan untuk menyusun RPK. Program Kerja yang dibuat tidak berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada di masyarakat, tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik, bahkan mungkin tidak akan dapat dukungan dari masyarakat.

Setiap kelompok minimal mempunyai tiga program unggulan dan dua program pendukung dalam rencana program kerjanya.

1. Program Unggulan

- a. Program unggulan dilaksanakan berdasarkan potensi utama yang digali dari hasil pemetaan.
- b. Program unggulan diturunkan dalam beberapa kegiatan yang bersifat sistemik. Sebagai contoh program penguatan ekonomi masyarakat berbasis budi daya pisang. Dari program tersebut dapat diturunkan menjadi kegiatan: peningkatan produktivitas pisang dengan bibit unggul; manfaat dan potensi ekonomi

- pisang; diversifikasi produk pisang; pelatihan kemasan produk, pemasaran, sertifikasi halal produk dll.
- c. Salah satu program wajib yang dijadikan program unggulan berbasis pada potensi sosial keagamaan misalnya: TPA, BMT, manajemen masjid, bimbingan belajar
 - d. Adapun program dua program unggulan lainnya berbasis pada potensi ekonomi, sains teknologi, budaya, wisata, pemerintahan, lingkungan, dll.
 - e. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap tiga kegiatan penopang yang diturunkan secara sistematis dari program unggul kelompok.

2. Program Pendukung

- a. Program pendukung merupakan program yang didesain untuk meningkatkan kebersamaan antara mahasiswa dengan masyarakat.
- b. Program pendukung dapat berupa bakti sosial, *outbond*, lomba peringatan hari kemerdekaan, pengajian akbar peringatan hari besar keagamaan, dan pentas seni.
- c. Program pendukung dapat berupa kegiatan yang sesuai dengan bidang keahlian dan latar belakang program studi mahasiswa.
- d. Setiap mahasiswa bertanggung jawab terhadap dua kegiatan program pendukung yang diturunkan secara sistematis dari program pendukung kelompok.

BAB V

PELAKSANAAN DI LOKASI

A. Pelepasan dan Pemberangkatan Peserta KKN ke Lokasi

1. Pelepasan Peserta KKN

Sebelum peserta KKN diberangkatkan ke lokasi, dilakukan pelepasan terlebih dahulu dengan upacara resmi. Pada acara pelepasan tersebut disampaikan laporan Panitia Pelaksana, pengarahan dan diakhiri dengan pelepasan peserta oleh Rektor/Pimpinan universitas.

2. Bakti kampus

Merupakan bagian dari rangkaian kegiatan KKN yang bertujuan meningkatkan kepedulian mahasiswa peserta KKN terhadap lingkungan kampus. Bentuk serta teknis pelaksanaan kegiatan bakti kampus diatur oleh LPPM dengan masukan dan arahan dari pimpinan universitas.

3. Pemberangkatan Peserta ke Lokasi

Setelah diadakan upacara pelepasan, maka seluruh peserta berangkat ke lokasi di bawah koordinasi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing.

4. Penerimaan mahasiswa/mahasiswi di Lokasi

- Peserta KKN dan DPL akan diterima camat/kepala desa di kantor kecamatan/kapanewon dan/atau kelurahan/desa lokasi KKN.

- Selanjutnya, peserta KKN dan DPL menuju dusun lokasi KKN dengan didampingi oleh kepala dusun.

B. Tata Tertib Peserta KKN di Lokasi dan Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib

1. Tata Tertib Peserta KKN di Lokasi

- a. Peserta KKN wajib melaksanakan tugas-tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi.
- b. Peserta KKN wajib menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi KKN sejauh tidak melanggar tuntunan agama dan norma lainnya.
- c. Peserta yang meninggalkan lokasi selama berlangsungnya KKN harus mendapat izin tertulis dari DPL dan izin lisan kepada Induk Semang dan Ketua Kelompok. Izin meninggalkan lokasi maksimal 3X24 jam selama KKN berlangsung.
- d. Apabila meninggalkan lokasi tanpa alasan yang dapat dibenarkan akan mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan.
- e. Peserta KKN harus bersikap sopan, berpakaian rapi, dan senantiasa menjunjung tinggi nama baik almamater.
- f. Wajib mengikuti salat berjamaah di masjid/musala lokasi KKN.
- g. Memberikan contoh yang baik dalam sikap, ucapan, perbuatan, serta dalam pelaksanaan ibadah.
- h. Selama melaksanakan kegiatan peserta KKN harus mengenakan jaket almamater.
- i. Peserta KKN wajib membawa Kartu Peserta KKN yang dikeluarkan Panitia Pelaksana KKN.

- j. Dilarang mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan umat islam, kemanusiaan, dan keutuhan NKRI.
- k. Peserta KKN selama berada di lokasi menjadi tanggung jawab DPL.
- l. Peserta KKN mengadakan pertemuan kelompok secara rutin dan terjadwal untuk mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja, baik program kerja unggulan maupun program kerja pendukung. Pertemuan rutin dan terjadwal juga diadakan antar-kelompok dalam satu desa di bawah koordinasi Kordes, antarkordes dalam satu kecamatan/kapanewon di bawah koordinasi Korcam.
- m. Peserta KKN tidak dibenarkan memberikan keterangan pers kepada wartawan/media massa secara individu maupun kelompok.
- n. Peserta KKN harus menaati peraturan dan ketentuan seperti yang tercantum dalam surat izin pelaksanaan KKN yang diberikan oleh Pemkab/Pemkot setempat, antara lain.
 - 1) Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku.
 - 2) Tidak menyalahgunakan izin untuk kepentingan yang tidak terkait dengan KKN.

2. Sanksi Terhadap Pelanggaran Tata Tertib

Sebagai upaya meningkatkan disiplin mahasiswa/mahasiswi dalam mengikuti kegiatan KKN, serta mempertahankan citra UIN Sunan Kalijaga, maka pelaksanaan pemberian sanksi terhadap berbagai pelanggaran oleh para peserta selama mengikuti KKN diatur sebagai berikut:

- a. Peringatan kategori I diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi yang melakukan pelanggaran ringan seperti:

- 1) Tidak mengisi presensi di lokasi yang telah disediakan.
 - 2) Meninggalkan lokasi tanpa izin pada waktu kegiatan yang seharusnya atau sedang dilakukan sebanyak satu kali.
 - 3) Meninggalkan lokasi tanpa izin selama 1x24 jam.
 - 4) Mengisi presensi harian melebihi tanggal/hari yang sedang berjalan.
 - 5) Melakukan perbuatan asusila dalam kategori ringan.
- b. Peringatan kategori II diberikan kepada mahasiswa/mahasiswi yang telah mendapatkan peringatan I tetapi masih tetap belum ada perbaikan atau tanpa peringatan kategori I langsung akan memberikan peringatan kategori II terhadap mahasiswa/mahasiswi yang melakukan pelanggaran sedang seperti:
- 1) Meninggalkan lokasi melebihi izin yang diajukan dengan kelebihan sampai 24 jam.
 - 2) Meninggalkan lokasi tanpa izin pada waktu kegiatan seharusnya atau sedang dilakukan sebanyak dua kali.
 - 3) Meninggalkan lokasi tanpa izin selama 2x24 jam.
 - 4) Keluarga/teman dari mahasiswa/mahasiswi peserta KKN menginap di lokasi 2 malam atau lebih dengan alasan apa pun.
 - 5) Tidak dapat menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi.
 - 6) Melakukan perbuatan asusila di lokasi dalam kategori ringan lebih dari satu kali atau kategori sedang sebanyak sekali.
- c. Peringatan kategori III diberikan kepada mahasiswa yang melakukan perbuatan yang termasuk kategori pelanggaran ringan dan sedang dan telah mendapat peringatan tingkat I dan II, tetapi belum ada perbaikan, atau tanpa peringatan

terlebih dahulu akan langsung diberi peringatan kategori III terhadap mahasiswa/mahasiswi yang melakukan pelanggaran berat, seperti:

- 1) Meninggalkan lokasi tanpa izin pada waktu kegiatan seharusnya sedang dilakukan sebanyak 30% dari hari efektif pelaksanaan KKN.
- 2) Meninggalkan lokasi sampai 3x24 jam tanpa izin.
- 3) Melakukan tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminal, tindakan asusila ringan atau sedang berulang kali, tindakan asusila berat walaupun hanya sekali, dan kegiatan yang menyebabkan timbulnya keresahan masyarakat.
- 4) Mengeluarkan perkataan, pernyataan (tertulis atau lisan), sikap dan perbuatan yang oleh warga dan pejabat yang berwenang dianggap sebagai tindakan yang mencemarkan nama baik orang lain dan pemerintah setempat maupun almamater UIN Sunan Kalijaga.

d. Pengurangan skor nilai bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

Setiap pelanggaran akan diberikan sanksi berupa pengurangan skor nilai dari total keseluruhan nilai pada waktu Yudisium, sesuai dengan kadar pelanggarannya. Rinciannya adalah sebagai berikut:

No.	Pelanggaran	Pengurangan Nilai
1.	Peringatan kategori I	1-10
2.	Peringatan kategori II	11-20
3.	Peringatan kategori III	21-50

Prosedur pemberian sanksi dengan peringatan kategori III ini dilaksanakan setelah ada laporan dari DPL atau

masyarakat, atau pihak berkepentingan. Sanksi terhadap mahasiswa/mahasiswi yang melakukan pelanggaran berat ini dapat berupa, antara lain:

- 1) Meneruskan kegiatan di lokasi, tetapi mendapatkan penurunan nilai; apabila perlu sampai batas minimal kelulusan.
- 2) Penarikan dari lokasi (*drop out* KKN) dan diwajibkan mengikuti KKN pada angkatan berikutnya dengan hak dan kewajiban yang sama dengan peserta KKN lainnya.
- 3) Direkomendasikan kepada Rektor dan tembusannya disampaikan kepada Dekan Fakultas yang bersangkutan untuk diberikan sanksi lainnya (*skorsing* dan sebagainya).

3. Pemberian sanksi

Peringatan hanya dikeluarkan oleh Panitia Pelaksana KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah mendapat laporan DPL yang bersangkutan, warga, induk semang, pejabat di lokasi dan atau diketahui sendiri oleh Panitia Pelaksana secara langsung.

C. Kegiatan dan Masa Kerja di Lokasi

1. Kegiatan di lokasi merupakan pelaksanaan program kerja yang telah dirumuskan.
2. Mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan kegiatan di lokasi bertindak sebagai motivator, dinamisator, menjadi dan memberi contoh serta sebagai koordinator.
3. Tempat kegiatan pada umumnya mengambil tempat di kantor Kelurahan/Desa, Kantor Pedukuhan, Kantor RW/RT, Masjid,

langgar, pesantren, sekolah, madrasah, Kantor Pemerintahan, lapangan, dan lain-lain.

5. Materi yang diberikan kepada masyarakat melalui petunjuk populer yang mudah diterima.
6. Secara nyata bidang-bidang yang ditangani dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan: (a) penyuluhan, (b) bimbingan keagamaan, (c) pengajian, (d) pelatihan, (e) percontohan, (e) pendidikan kader, (f) kursus, (g) pengarahan, (h) bimbingan belajar, dan (i) peran serta aktif dalam kegiatan fisik.

D. Pengorganisasian Peserta KKN

Untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program kerja KKN di lokasi, perlu dan penting dilakukan pengorganisasian peserta KKN di tingkat kelompok, desa/kelurahan, kecamatan/kapanewon, maupun kabupaten.

Pengorganisasian tersebut sebagai berikut:

1. Para peserta dibagi dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-12 peserta.
2. Setiap kelompok dipimpin oleh Ketua Kelompok yang dipilih oleh anggota kelompok.
3. Pada setiap desa/kelurahan dibentuk Koordinator Desa (Kordes) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di desa/kelurahan tersebut.
4. Pada setiap kecamatan dibentuk Koordinator Kecamatan (Korcam) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di kecamatan/kapanewon tersebut.
5. Pada setiap kabupaten/kota dibentuk Koordinator Kabupaten/Kota (Korkab/Korta) yang dipilih oleh Ketua Kelompok di kabupaten/kota tersebut.

E. Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja yang telah ditetapkan memerlukan pelaksanaan yang tertib dan terorganisasi sehingga memperoleh hasil konkret, bukan lagi sebagai daftar keinginan belaka. Untuk merealisasikan program kerja unggulan dan program kerja pendukung mahasiswa/mahasiswi perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpegang teguh kepada program kerja yang telah ditetapkan. Seandainya terjadi perubahan maupun penambahan, segera dilaporkan kepada DPL dan dijelaskan dalam laporan.
2. Menetapkan mekanisme pelaksanaan program kerja secara tepat dan terpadu (meliputi organisasi pelaksana, pihak-pihak yang diajak, jadwal kegiatan).
3. Memperhatikan asas-asas manajemen antara lain (a) ketelitian, (b) keterkaitan, (c) disiplin waktu.
4. Bekerja secara terjadwal sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
5. Berusaha mencapai target yang telah ditetapkan semaksimal mungkin.
6. Memperhatikan dana, sarana, dan prasarana yang diperlukan.
7. Melakukan koordinasi antara pelaksana program kerja dalam wujud pola koordinasi.
8. Memantau dan mengawasi pelaksanaan program kerja.
9. Selalu berkonsultasi dengan kepala Desa/Lurah, Perangkat Desa, Kecamatan, Instansi terkait serta DPL.
10. Khusus pelaksanaan Program kerja unggulan terlebih dahulu ditetapkan pola koordinasi oleh kelompok yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan hakikat KKN sebagai studi interdisipliner, sehingga peranan pola koordinasi sangat menentukan bagi suksesnya pelaksanaan program.

11. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja paling sedikit sekali dalam 1 minggu atau setiap saat diperlukan. Tujuan pokok evaluasi, untuk mengetahui secara konkrit hasil yang telah diperoleh serta hambatan yang dihadapi dan pemecahannya maupun faktor pendukung yang ada.
12. Rencana Program Kerja (RPK) masing-masing digandakan 4 buah yaitu untuk mahasiswa yang bersangkutan, LPPM , DPL dan Pemerintahan Desa.

F. Laporan Rekapitulasi KKN

Untuk memantau pelaksanaan kegiatan KKN di lokasi yang dilaksanakan mahasiswa, setiap kelompok diwajibkan membuat laporan kegiatan KKN dalam blangko rekapitulasi hasil seluruh kegiatan KKN yang telah disediakan oleh panitia. Pengisian blangko rekapitulasi dilakukan secara individu oleh setiap mahasiswa/mahasiswi. Kegiatan yang dicantumkan merupakan kegiatan yang menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa/mahasiswi. Pembagian kegiatan dan penanggungjawabnya dilakukan dengan koordinasi ketua kelompok dan DPL untuk menjamin distribusi beban kerja yang sesuai bagi semua mahasiswa. Rekapitulasi tersebut juga digunakan sebagai lampiran laporan akhir KKN. Penyusunan kegiatan dan rekapitulasinya dilaksanakan di bawah bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

BAB VI

JENIS-JENIS KKN

A. Reguler

KKN reguler dilaksanakan secara rutin pada setiap semester ganjil, semester genap dan semester antara dengan ketentuan dan persyaratan umum. KKN reguler disebut sebagai KKN integrasi-interkoneksi. KKN reguler integrasi-interkoneksi memiliki beberapa prinsip.

Pertama, co-integration-interconnection (pemaduan-pengaitan bersama), yang dilaksanakan berdasarkan pada suatu tema dan program yang merupakan gagasan pemaduan-pengaitan bersama antara universitas (dosen, mahasiswa, prodi) dengan Pemerintah Daerah, mitra kerja dan masyarakat di lokasi setempat.

Kedua, co-sinergy (sinergi bersama), yang dilaksanakan dengan menyinergikan sumber daya manusia, sumber dana bersama, dan segala potensi yang ada antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja, dan masyarakat di lokasi setempat disesuaikan dengan tema program yang telah disepakati bersama.

Ketiga, intensive cooperation (kerjasama intensif), yang dilaksanakan dengan *win-win solution* antara mahasiswa pelaksana, universitas dengan pihak Pemerintah Daerah, mitra kerja,

dan masyarakat di lokasi setempat

Keempat, sustainability (berkesinambungan), yang dilaksanakan secara terus-menerus berdasarkan suatu tema dan program yang sesuai dengan tempat lokasi KKN dan target tertentu.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, aktivitas perkuliahan mahasiswa/mahasiswi di lapangan dilakukan dalam bentuk pengabdian untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan pembangunan serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan SDG's (*Sustainable Development Goals*). Bentuk kegiatan ini mengintegrasikan dan menginterkoneksi antar-kedua kegiatan KKN-LPM yang dilakukan mahasiswa dengan pemanfaatan dan pengalaman IPTEKS sesuai dengan Pancasila.

B. Non-reguler

KKN non-reguler dilaksanakan tidak berdasarkan kalender akademik secara umum, tetapi dapat dilaksanakan oleh mahasiswa/mahasiswi saat kegiatan aktif kuliah, atau dengan kata lain, mahasiswa/mahasiswi dapat melaksanakan KKN sambil mengikuti kuliah reguler pada umumnya. Adapun KKN Non-reguler ini dibagi ke dalam empat macam, yaitu Mandiri, Tematik, Mandiri Konversi, Internasional.

Adapun ketentuan syarat secara khusus sebagai berikut: (1) jumlah mahasiswa/mahasiswi 10-12 orang per kelompok, (2) membentuk kelompok dan termasuk menentukan lokasi serta mengusulkan DPL sendiri, (3) mahasiswa telah mempunyai program kegiatan untuk KKN berupa proposal, (4) anggota kelompok minimal terdiri atas dua fakultas dan tiga program studi, (5) dapat dilakukan oleh perseorangan atau kurang dari 10 orang pada jenis KKN Mandiri Konversi dan KKN Internasional.

1. KKN Mandiri

KKN Mandiri adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi sendiri oleh mahasiswa, baik waktu maupun program kegiatannya. KKN Mandiri merupakan program KKN yang kegiatan, waktu, dan volume pelaksanaannya didasarkan pada proposal yang disusun oleh calon peserta KKN dengan bimbingan DPL dan atas persetujuan LPPM.

Secara umum, prosedur yang harus dilakukan adalah mahasiswa/mahasiswi mengajukan perencanaan kegiatan secara lengkap dengan membuat proposal kepada LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lokasi dipilih berdasarkan pada fenomena dan kebutuhan masyarakat mitra dampingan yang telah direncanakan oleh mahasiswa/mahasiswi.

LPPM akan melihat tingkat kesiapan program dan biaya yang dibutuhkan. Selain itu, proses ini akan disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa/mahasiswi. Program kerja KKN Mandiri yang diajukan oleh mahasiswa/mahasiswi harus memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti agama, kesehatan, ekonomi, pen-idikan, dan infrastruktur sekaligus menjawab problematika yang ada dalam masyarakat sebagai calon mitra dampingan secara mandiri.

Pelaksanaan KKN Mandiri dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi dengan sumber biaya sepenuhnya dari mahasiswa/mahasiswi. Mahasiswa diberi kebebasan untuk menggali biaya dari sponsorship, donatur, dan pihak-pihak lain dengan sepengetahuan DPL atau LPPM.

2. KKN Tematik

KKN Tematik merupakan KKN Mandiri yang program kegiatan, waktu, dan volume pelaksanaannya didasarkan pada propo-sal yang disusun dan diusulkan oleh institusi internal UIN Sunan Kalijaga/berdasarkan permintaan khusus dari sebuah lembaga,

sebagai implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sesuai dengan visi-misi kampus.

KKN Tematik dilaksanakan atas dasar tindak lanjut kerja sama (MoU) antara UIN Sunan Kalijaga dengan instansi, lembaga, organisasi, kelompok masyarakat, badan usaha, dan sejenisnya. Institusi internal UIN Sunan Kalijaga sebagai pengusul atau menyusun proposal kegiatan KKN yang akan dilaksanakan dan berkoordinasi dengan LPPM. Pihak LPPM kemudian menyelenggarakan seminar proposal KKN Tematik untuk mendapatkan masukan demi penyempurnaan proposal.

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KKN Tematik dibebankan kepada pihak ketiga dan mahasiswa secara proporsional, sedangkan pengelolaan administrasi dan keuangan oleh lembaga pengusul KKN Tematik dan mahasiswa secara proporsional. Artinya, pengusul dan mahasiswa diberi kebebasan untuk menggali biaya dari sponsorship, donatur, dan pihak-pihak yang siap mendukung program KKN jenis ini.

Contoh model KKN ini adalah (1) KKN Posdaya berbasis masjid bekerja sama dengan Yayasan Damandiri. (2) KKN-DesBuMi (Desa Buruh Migran) bekerjasama dengan *Migrant Care*, (3) KKN Among Tani Dagang Layar bekerja sama dengan Dinas Sosial DIY dan Forum CSR Kesejahteraan Sosial DIY.

3. KKN Mandiri-Konversi

KKN Mandiri Konversi atau disingkat KKN-MK merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan pertimbangan dan kebijakan Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga dan dapat diakui serta disamakan dengan kegiatan KKN reguler. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mahasiswa memberi manfaat nyata bagi masyarakat atau bagi bangsa Indonesia dalam situasi dan kondisi tertentu

yang bersifat monumental dan incidental, baik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kegiatan tersebut seperti keterlibatan mahasiswa dalam penanganan bencana alam, misi kemanusiaan, kegiatan mahasiswa maupun bela negara, dan sebagainya.

Kriteria kegiatan pengabdian yang dapat diakui sebagai KKN ini sepenuhnya menjadi wewenang LPPM UIN Sunan Kalijaga berdasarkan rekomendasi dari tim penilai *ad hoc* yang ditunjuk oleh LPPM . Untuk mendapatkan pengakuan kegiatan yang telah dilaksanakannya sebagai KKN Mandiri, mahasiswa mengajukan permohonan kepada rektor c.q. Ketua LPPM dengan melampirkan laporan lengkap kegiatan yang telah dilaksanakannya, nilai dari penyelenggara (jika ada), berikut manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan disertai bukti pendukung.

a. Gambaran Umum Program Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian Tridarma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dosen. Pengabdian kepada Masyarakat bukan hanya suplemen dan komplementer. Program Pengabdian kepada Masyarakat harus terstruktur, terprogram, sistematis, dan sesuai dengan visi dan misi lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rektor UIN Sunan Kalijaga 2020–2024 memberi arahan bahwa “Pengabdian kepada Masyarakat menjadi salah satu wajah Universitas”. Berdasarkan arahan rektor tersebut, PPM melakukan transformasi signifikan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui beberapa perbaikan, seperti ruang lingkup wilayah, metodologi, dan sistem pelaporan substansi kegiatan.

Dengan perubahan ini diharapkan dosen dapat menjadikan program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai platform baru dalam melakukan kerja akademik. Secara pragmatis, perubahan ini justru akan membantu dosen sendiri meningkatkan kinerja dan karier akademiknya. Sementara itu, untuk mahasiswa, Pengabdian kepada Masyarakat ini akan membantu dalam mengimplementasikan keilmuan yang dipelajari di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

b. Fokus Program

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kemitraan; (2) Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Riset; dan, (3) Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi dengan KKN.

1) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan merupakan bagian dari kerangka besar Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini diinisiasi oleh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, baik dosen maupun mahasiswa yang dilakukan secara individu atau kelompok. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut.

a) Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Interdisipliner

Pengabdian kepada Masyarakat Interdisipliner adalah kegiatan yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan, program studi, dan fakultas yang berbeda. Proses pelaksanaan dalam melakukan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat komprehensif dengan pendekatan yang multidisiplin.

Dengan pendekatan interdisipliner dapat ditemukan atau dibangun pendekatan baru atau menemukan metode pemecahan masalah baru yang dapat diimplementasikan di lokasi Pengabdian kepada Masyarakat.

b) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam prodi tertentu. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Prodi agar program studi tertentu mampu melakukan pengembangan dan pendalaman ilmu di bidangnya. Dengan demikian, program studi dapat melakukan kritik atau pengayaan atau malah menemukan teori baru untuk melakukan penyelesaian permasalahan di lokasi pengabdian.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LPPM yang menaungi program ini memiliki idealisme bahwa seluruh program ini menjadi teras depan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa-desa, daerah-daerah pinggiran, atau kawasan lain yang urgen mendapatkan pendampingan. Program ini juga merupakan upaya dalam menepis anggapan “kampus sebagai menara gading”. Dengan prinsip ini diharapkan kehadiran program UIN melalui maupun program lain, dapat memberikan efek berantai-berlipat (*multiplier-effect*) kepada masyarakat luas dan menyatukan antara elit (intelektual) dengan masyarakat (massa).

2) Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset adalah bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode riset yang model pencapaian tujuannya mengandalkan satu pendekatan dan metodologi tertentu. Program ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperkaya model pengabdian kepada masyarakat oleh kalangan akademisi.

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset dapat diinisiasi oleh kelompok dosen dari berbagai disiplin ilmu maupun dari satu rumpun ilmu tertentu. Untuk memperkaya atau memperkuat teori pemberdayaan tersebut, maka bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset ini berupa pendampingan dan atau advokasi. Sementara itu, metode yang disarankan untuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset adalah PAR dan CBR.

3) Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN

Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN merupakan program yang diinisiasi oleh dosen, dan proses pelaksanaannya diintegrasikan dengan agenda dan program KKN Mahasiswa. Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN diarahkan pada model pemberdayaan partisipatif dengan aktor kelompok mahasiswa KKN dan dosen pendamping secara kolaboratif. Adapun *outcome*-nya terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan di aras mahasiswa dan dosen dalam beragam bentuk seperti: ruang partisipasi, dialog publik, serta eksekusi suatu program pengabdian.

c. Bentuk Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, di antaranya:

- 1) Pembelajaran kepada Masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
- 2) Pendampingan kepada Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.

- 3) Advokasi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
- 4) Pemberdayaan Ekonomi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
- 5) Layanan kepada Masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.
- 6) Uji coba, adaptasi, serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat, misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
- 7) Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

4. KKN Internasional

KKN Internasional merupakan jenis KKN “rintisan baru” di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang jika dilihat dari lokasi pengabdian, tidak di daerah dalam negeri, tetapi di luar negeri. Bentuk-bentuk pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari negara asal lokasi, seperti melalui kegiatan-kegiatan khusus, seperti keterlibatan sebagai relawan kemanusiaan di negara konflik atau aktivitas dakwah sebagai penceramah dalam waktu tertentu secara *continue* dan telah memenuhi syarat jangka waktu KKN UIN Sunan Kalijaga.

Secara umum, KKN ini mirip dengan jenis KKN Non-reguler Tematik, tetapi terdapat beberapa perbedaan. KKN Internasional tidak dilaksanakan secara mandiri berdasarkan pengajuan proposal dari peserta atau mahasiswa, tetapi sudah terprogram dengan jalinan kerja sama antara pihak LPPM UIN Sunan Kalijaga dengan lembaga tertentu yang memungkinkan untuk melaksanakan KKN Internasional.

KKN Internasional ini akan diatur dalam aturan tersendiri.

BAB VII

LAPORAN AKHIR, UJIAN, DAN PENILAIAN KKN

A. LAPORAN KKN

Laporan KKN terdiri dari sebagai berikut:

- A. Laporan Program Kerja KKN
- B. Laporan Akhir KKN

Laporan Program Kerja KKN disusun dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan Program Kerja KKN merupakan laporan rekapitulasi program unggulan dan program pendukung yang telah dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan yang sistematis
2. Laporan Program Kerja KKN mengacu pada buku rekapitulasi kegiatan yang telah diisi selama KKN
3. Laporan Program Kerja KKN terdiri dari laporan kegiatan oleh masing-masing mahasiswa sebagai penanggung jawab setiap kegiatan
4. Sistematika penulisan laporan program kerja KKN secara umum sebagai berikut:

Sistematika Penulisan laporan program kerja

- Halaman Cover
- Pengesahan
- Kata Pengantar

- Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Demografi Dusun** (lokasi dusun, struktur pemerintahan dusun, jumlah warga, jumlah dan tingkat pendidikan, dll)
- B. Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat** (keadaan struktur sosial, kultur dan budaya, serta kehidupan keagamaan masyarakat)
- C. Potensi dan Problem Dusun**
 1. Ekonomi
 2. Sosial
 3. Keagamaan
 4. Dll
- D. Rencana Program Kerja** menjelaskan program besar yang menjadi program unggulan dan pendukung beserta kegiatan-kegiatan turunannya yang menjadi tanggung jawab masing-masing peserta KKN.

BAB II: PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

Bagian ini berisi laporan kegiatan dari setiap mahasiswa yang meliputi :

- a. Tahap perencanaan (mengapa proker tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya, metode yang dilakukan, dan alasan pemilihan metode?)
- b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat?)
- c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana proker tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus

dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?)

- d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

BAB III: PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Catatan-catatan
3. Laporan Program Kerja KKN dibuat sebanyak 4 copi, 1 (satu) copi untuk Panitia Pelaksana KKN, 1 copi untuk DPL, 1 copi untuk pemerintahan desa dan 1 copi lagi untuk kelompok yang bersangkutan. Laporan Akhir Kolektif lebih dahulu disahkan oleh DPL pada halaman pengesahan.
4. Laporan Program Kerja disusun pada saat pelaksanaan KKN di lokasi
5. Penyerahan Laporan Program Kerja KKN kepada pemerintah desa dilakukan sebelum penarikan KKN
6. Penyerahan Laporan Program Kerja KKN kepada panitia Pelaksana KKN dilakukan paling lambat pada hari penarikan KKN
7. Laporan Program Kerja KKN merupakan bagian dari penilaian pelaksanaan KKN

Laporan Akhir KKN dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Laporan Akhir KKN dibuat dalam bentuk buku.

2. Penulisan laporan akhir KKN secara umum terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup yang disajikan secara naratif deskriptif dengan sistematika sebagai berikut:

Sistematika Pelaporan

- Halaman Cover (dibuat format buku, dicetak berwarna, dan diperbagus dengan foto-foto KKN).
- Pengesahan (*pengesahan cukup satu saja: pengesahan kelompok*)
- Kata Pengantar
- Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN

- A. **Latar belakang** (berisi tentang kegiatan yang dilakukan, fokus kegiatan, dan apa kontribusi yang dapat dilakukan)
- B. **Metode Kerja** (memaparkan bagaimana program kerja dilaksanakan, misalnya observasi [apa saja: potensi sosial, potensi ekonomi, budaya, dll.], dan wawancara dengan siapa dan tujuannya. serta apa yang dilakukan.
- C. **Mekanisme Pelaksanaan** (menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan program, mulai dari direncanakan, disosialisasikan, dieksekusi, dievaluasi, penilaian, didokumentasikan, dilaporkan dan dipublikasikan)

BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN

- A. **Demografi Dusun** (lokasi dusun, struktur pemerintahan dusun, jumlah warga, jumlah dan tingkat pendidikan, dll.)
- B. **Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat** (keadaan struktur sosial, kultur dan budaya serta kehidupan keagamaan masyarakat)

C. Potensi dan Problem Dusun

1. Ekonomi
2. Sosial
3. Keagamaan
4. Dll

D. Rencana Program Kerja 1. Bagian ini secara spesifik menjelaskan program besar yang menjadi program unggulan dan Pendukung beserta kegiatan-kegiatan turunannya yang menjadi tanggung jawab setiap peserta KKN; 2. Program kerja tentu disusun berdasarkan *potensi dan problem dusun*; 3. Merupakan Rencana Program Kegiatan (RPK)

BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

A. Program Kerja Ungulan

1 A.1. Kegiatan 1

Pada bagian ini berisi tentang kegiatan 1 yang meliputi :

1. Siapa penanggung jawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa program kerja tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan lasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau menda-patkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana program kerja tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note:*

perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai? d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.2. Kegiatan 2

Bagian ini berisi tentang kegiatan 2 yang meliputi :

1. Siapa penanggung jawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa program kerja tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana program kerja tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya?)

Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.3. Kegiatan 3

Bagian ini berisi tentang kegiatan 3 yang meliputi :

1. Siapa penanggung jawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa program kerja tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana program kerja tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa? *(Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?)*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.4. Kegiatan 4

Bagian ini berisi kegiatan 4 yang meliputi :

1. Siapa penanggung jawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa program kerja tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)
 - b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
 - c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana program kerja tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
 - d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

A.2. Kegiatan 5

Bagian ini berisi tentang kegiatan 5 yang meliputi :

1. Siapa penanggung jawabnya
2. Alur pelaksanaan program kerja
 - a. Tahap perencanaan (mengapa program kerja tersebut dibuat, apa yang menjadi landasannya, dan siapa yang

menjadi sasarannya serta metode yang dilakukan dan alasan pemilihan metode?)

- b. Tahap sosialisasi (bagaimana kegiatan tersebut disosialisasikan sehingga dapat diterima dan/atau mendapatkan masukan dari masyarakat)
- c. Tahap pelaksanaan (apa saja yang dipersiapkan dan bagaimana eksekusinya. Bagian ini disampaikan bagaimana program kerja tersebut dijalankan, peralatan apa yang harus dipersiapkan, siapa saja yang terlibat dan berperan apa, dimulai dan selesai jam berapa?) *Note: perlu juga disampaikan: berapa kali dilaksanakan, dan diikuti oleh berapa orang, dan apa hasil yang dicapai?*
- d. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan (apakah program berjalan sesuai yang direncanakan? Apa kendalanya? Bagaimana cara dan hasil evaluasi kegiatannya? Bagaimana cara dan hasil penilaian tingkat keberhasilan kegiatannya?)

(note: setiap kegiatan perlu dilampiri foto alur kegiatan untuk memperkuat deskripsi)

- B. Program Kerja Unggulan 2 (*idem*)**
- C. Program Kerja Unggulan 3 (*idem*)**
- D. Program Kerja Penunjang 1**
- E. Program Kerja Penunjang 2**

BAB IV: EVALUASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

- A. Evaluasi (bagian ini menjelaskan tentang analisis terhadap pelaksanaan program secara umum: bagaimana peran peserta KKN, partisipasi dan tanggapan masyarakat, dan bagaimana peserta KKN mengatasi masalah-masalah yang muncul, dijelaskan juga tentang bagaimana penilaian tingkat keberhasilan kegiatan diukur dari tujuan

dan sasaran yang ingin dicapai seperti dalam rencana kegiatan)

- B. Rencana Tindak Lanjut (menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan ke depan, tentu berbasis pada apa yang telah dilakukan, bagaimana agar persoalan yang sama tidak muncul dalam program KKN yang akan datang, dan sebagainya.

BAB V: PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Peta dusun
2. Catatan-catatan
3. Laporan Akhir KKN dibuat sebanyak 3 copi, 1 copi untuk Panitia Pelaksana KKN, 1 copi untuk DPL, 1 copi untuk dan 1 copi lagi untuk kelompok yang bersangkutan. Laporan Akhir Kolektif lebih dahulu disahkan oleh DPL pada halaman pengesahan.
4. Penyerahan Laporan Akhir KKN satu minggu setelah penarikan (sesuai jadwal).
5. Laporan Akhir KKN merupakan bagian dari penilaian pelaksanaan KKN
6. Bagi kelompok yang tidak menyerahkan Laporan Akhir KKN tepat waktunya seluruh anggota kelompok yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian KKN.

B. Ujian KKN

1. Ujian KKN dilakukan setelah semua kegiatan di lokasi dan pembuatan Laporan akhir KKN selesai.
2. Tujuan ujian KKN adalah: pertama, untuk mengetahui kemampuan/penguasaan peserta KKN dalam melaksanakan

KKN, baik secara konsepsional maupun operasional; kedua, mahasiswa/mahasiswi mempertanggungjawabkan apa yang telah direncanakan, dilaksanakan, dilaporkan dalam bentuk program kerja, laporan bulanan maupun Laporan Akhir KKN.

3. Bahan dan Materi Ujian KKN:
 - a. Mekanisme pelaksanaan KKN
 - b. Laporan Akhir KKN
4. Dosen Penguji dan Sistem Ujian:
 - a. Dosen penguji adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sesuai dengan mahasiswa yang dibimbing.
 - b. Materi yang diujikan adalah penguasaan laporan hasil kegiatan KKN dan berbagai hal yang terkait dengan persoalan KKN.
 - c. Ujian dilaksanakan secara lisan dan individual.
 - d. Panitia Pelaksana KKN memberikan penilaian terhadap Laporan Akhir KKN.

C. Penilaian dan Yudisium

1. Yang dimaksud dengan penilaian adalah penilaian dan evaluasi yang ditujukan kepada mahasiswa peserta KKN dalam melaksanakan tugasnya.
2. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan angka prestasi terhadap aspek-aspek yang dinilai sehubungan dengan status KKN dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bersifat intrakurikuler.
3. Penilaian diberikan sejak peserta KKN mengikuti pembekalan KKN, selama berada di lokasi hingga Ujian KKN.
4. Aspek-aspek penilaian KKN meliputi:

NO.	ASPEK
1.	Pembekalan KKN
2.	Rencana Program Kerja (RPK)
3.	Pelaksanaan Program Kerja
4.	Laporan Akhir
5.	Ujian Akhir KKN
6.	Akhlak (Sikap, Kepribadian dan ibadah)
7.	Kedisiplinan, Kehadiran, dan Keaktifan
	JUMLAH

1. Tim Penilai kegiatan KKN adalah Panitia Pelaksana dan DPL. Tim penilai menilai Penguasaan Lokasi KKN, Rencana Program Kerja (RPK), dan Laporan Akhir KKN; DPL (dengan mempertimbangkan masukan penilaian dari Kadus/Induk semang, dan penilaian teman sekelompok KKN) menilai aspek umum dan kegiatan pelaksanaan program kerja, serta ujian KKN.
2. Setelah ujian KKN akan diselenggarakan Yudisium untuk menentukan nilai akhir mahasiswa peserta KKN.
3. Peserta sidang Yudisium adalah Ketua LPM UIN Sunan Kalijaga, Panitia Pelaksana KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4. Peserta KKN yang tidak lulus, diwajibkan mengikuti KKN lagi pada periode berikutnya.
5. Nilai akhir hasil Yudisium didapatkan dari jumlah nilai 7 aspek penilaian KKN sesuai dengan bobot masing-masing dan juga pertimbangan-pertimbangan lain. Jumlah nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam nilai angka dan huruf sebagai berikut:

NO.	ANGKA NILAI	NILAI HURUF	BOBOT TAKSIRAN
1.	95 – 100	A	4,00
2.	90 – 94,99	A-	3,75
3.	85 – 89,99	A/B	3,50
4.	80 – 84,99	B+	3,25
5.	75 – 79,99	B	3,00
6.	70 – 74,99	B-	2,75
7.	65 – 68,99	B/C	2,50
8.	60 – 64,99	C+	2,25
9.	55 – 59,99	C	2,00
10.	50 – 54,99	C-	1,75
11.	45 – 49,99	C/D	1,50
12.	40 – 44,99	D+	1,25
13.	35 – 39,99	D	1,00
14.	< 35	E	0

D. Penerbitan Sertifikat

1. Berdasarkan SK Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: 51 Tahun 1980, tanggal 24 Desember 1980, peserta KKN yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat.
2. Sertifikat diambil oleh masing-masing mahasiswa di LPPM dan digunakan sebagai syarat untuk dapat mengikuti **Munaqasyah**.

BAB VIII

PEMBIMBINGAN KKN

A. Fungsi Bimbingan

1. Bimbingan dilaksanakan oleh personalia pembimbing, baik formal, nonformal, maupun informal. Bimbingan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip andragogi, yaitu memberikan bimbingan dan arahan secara profesional, personal, dan sosial. Fungsi bimbingan dimaksudkan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta KKN di lokasi agar kegiatannya dapat terarah dan berlangsung sesuai dengan rencana. Bimbingan mulai dilakukan sejak awal kegiatan KKN, studi kelayakan, penyusunan rencana program kerja, pelaksanaan program kerja, dan kegiatan lainnya.
2. Bimbingan berfungsi menentukan keberhasilan mahasiswa/ mahasiswi dalam pelaksanaan KKN.

B. Personalia Pembimbing

1. Pembimbing formal terdiri dari Dosen tetap UIN Sunan Kalijaga, dengan status Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Pembimbing nonformal terdiri atas Muspida, Muspika, Kepala KUA, Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun, Takmir Masjid, Pengasuh Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah, Ketua RW/RT dan tokoh masyarakat.
3. Pembimbing informal terdiri dari Bapak/Ibu keluarga yang ditempati peserta KKN.

C. Rasio antara DPL dan Peserta KKN

1. Rasio antara DPL dan peserta KKN didasarkan atas jumlah mahasiswa/mahasiswi, jumlah DPL, jumlah lokasi, luas desa/kelurahan dan jarak lokasi satu dengan yang lainnya.
2. Setiap DPL membimbing antara 10 sampai 50 peserta KKN. Satu orang DPL membimbing 1 s.d. 5 dusun/lokasi dengan pertimbangan geografis/luas wilayah desa/kelurahan dan dusun.
3. Pada setiap kecamatan/kapanewon akan ditunjuk DPL koordinator, dan semua DPL diharapkan bisa berkoordinasi dengan DPL koordinator untuk suksesnya kegiatan KKN di kecamatan/kapanewon tersebut.

D. Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dalam melaksanakan tugasnya, DPL berperan sebagai: pembimbing, penghubung, pengarah, motivator, penilai, dan pemberi contoh/suri tauladan.
2. Sesuai dengan peranan DPL sebagaimana tersebut di atas, maka DPL perlu mempersiapkan diri, fisik, mental, pengetahuan tentang KKN TEMATIK dan keterampilan yang menunjang peranan DPL sebagai pembimbing.

3. Persiapan khusus tentang pengetahuan KKN bagi DPL dapat ditempuh dengan cara:
 - a. Mempelajari buku dan berbagai publikasi tentang KKN yang dilaksanakan Perguruan Tinggi lain.
 - b. Mengikuti pembekalan atau orientasi DPL
 - c. Pengalaman praktis di lokasi KKN melalui orientasi dan survei/studi kelayakan agar dapat mengetahui masalah-masalah pedesaan dan perkotaan serta cara pemecahannya.

E. Materi Bimbingan

1. Salah satu sasaran program KKN adalah agar mahasiswa menjadi calon sarjana yang memiliki kompetensi kepribadian/personal, profesional, akademis, dan sosial. Untuk mencapai sasaran tersebut di atas, materi bimbingan adalah bahan-bahan atau materi-materi yang berkaitan dengan KKN Integrasi-Interkoneksi.
2. Masalah aktual yang sedang dihadapi mahasiswa yang timbul di pedesaan/perkotaan yang tidak tercakup dalam materi pembekalan/latihan.

F. Metode Bimbingan

1. Metode bimbingan lebih menekankan dengan metode langsung. DPL mendatangi tempat pondokan peserta KKN untuk mengadakan wawancara tentang masalah yang timbul dalam pelaksanaan KKN, bertukar pikiran, berdiskusi, baik secara kelompok maupun sendiri-sendiri.

2. Buku Pedoman KKN Integrasi-Interkoneksi sebagai bahan dan pedoman bagi para pembimbing formal, nonformal, dan informal.
3. DPL meminta laporan berkala kepada mahasiswa/mahasiswi peserta KKN, baik secara perorangan maupun kelompok mengenai kegiatannya, hasil-hasil yang telah dicapai, hambatan-hambatan yang ditemui serta pemecahannya.
4. Setiap DPL ke lokasi, supaya memeriksa Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan KKN dan memberikan arahan, mencatat hal-hal yang penting.
5. Untuk melengkapi dan menguatkan bimbingan, diperlukan informasi dari Camat, Kepala Desa/Lurah, Perangkat/pamong desa/kelurahan, Ta'mir Masjid, Pengasuh Pesantren, tokoh-tokoh masyarakat lainnya, tuan rumah yang ditempati dan masyarakat luas, tentang tindakan maupun kegiatan sehari-hari peserta KKN dalam melaksanakan program kerja.

G. Frekuensi dan Lamanya Bimbingan

1. Bimbingan formal dilakukan minimal setiap lima kali secara berkala.
2. DPL setiap kali melakukan bimbingan ke lokasi membawa Surat Tugas dari Panitia Pelaksana KKN UIN Sunan Kalijaga, dan memberi laporan atas bimbingannya dengan mengisi blangko Laporan Bimbingan yang disediakan Panitia Pelaksana KKN.
3. Apabila terjadi masalah atau kasus di kalangan peserta KKN, DPL segera menyelesaikannya. Apabila belum dapat diselesaikan, secepatnya berkonsultasi kepada Panitia Pelaksana KKN.
4. Dalam melaksanakan tugasnya di lokasi, DPL perlu sering bersilaturahmi dan berkonsultasi dengan Muspika, Kepala

KUA, Kepala Desa/Lurah, Kepala Dusun, TaKmir Masjid, Pengasuh Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah, Ketua RW/RT, induk semang, dan tokoh masyarakat.

5. Tingginya frekuensi dan keajegan pembimbingan yang dilakukan DPL akan mendorong semakin lancar dan lebih berhasil peserta KKN dalam melaksanakan program kerjanya.

H. Kewajiban, Tangung jawab, Wewenang, serta Hak DPL

1. Kewajiban, Tanggung jawab dan Wewenang DPL

- a. Mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan oleh Panitia Pelaksana KKN.
- b. Sebagai wakil universitas (LPPM) di lokasi KKN.
- c. Melaksanakan segala keputusan, kebijaksanaan, ketetapan, ketentuan yang diberikan oleh Panitia Pelaksana KKN UIN.
- d. Berkoordinasi dengan mahasiswa/mahasiswi dalam melakukan surveil lokasi sebelum penempatan resmi KKN, sebagai bahan menyusun draf Rencana Program Kerja.
- e. Memberi pertimbangan dalam menetapkan tempat tinggal/posko yang memenuhi syarat bagi peserta KKN di lokasi.
- f. Mengantarkan mahasiswa/mahasiswi peserta KKN bimbingannya ke lokasi.
- g. Membantu proses pendekatan sosial dan membina kerjasama peserta KKN dengan Pemerintah Daerah, Dinas-dinas, Pamong Desa/Kelurahan, RT/RW, Takmir Masjid, Pengasuh Pondok Pesantren, Kepala Sekolah/Madrasah dan Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat setempat, serta monitoring interaksi antarsesamanya.

- h. Memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses bermasyarakat di lokasi.
- i. Mengarahkan kegiatan-kegiatan KKN sehingga pelaksanaan program kerja dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- j. Menanamkan kedisiplinan di kalangan peserta KKN dalam mengikuti tugas-tugas KKN.
- k. Menampung segala permasalahan yang timbul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya dengan cepat dan tepat.
- l. Menjemput dan memamitkan peserta KKN bimbingannya kepada pejabat setempat/tokoh masyarakat pada saat penarikan kembali peserta KKN.
- m. Membimbing mahasiswa/mahasiswi peserta KKN dalam membuat Laporan Akhir KKN, sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman KKN.
- n. Menguji Laporan Akhir KKN dari peserta KKN yang dibimbingnya.
- o. Menyerahkan nilai KKN berdasarkan aspek yang dinilainya kepada Panitia Pelaksana KKN.
- p. Membuat dan menyerahkan Laporan Akhir DPL kepada Panitia Pelaksana KKN, sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- q. Melakukan koordinasi dengan kepala Dusun, Kepala Desa/Lurah, dan Camat tentang program kerja mahasiswa KKN dan problem-problem lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya.
- r. Bersama Panitia Pelaksana KKN menetapkan nilai KKN pada sidang yudisium KKN

2. Hak DPL

Dalam melaksanakan tugas, DPL mendapatkan hak-haknya dari Panitia Pelaksana KKN sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I. Peninjauan Pimpinan Universitas dan Fakultas ke Lokasi

Pada saat pelaksanaan KKN, Pimpinan Universitas dan fakultas diharapkan dapat melakukan kunjungan kerja ke lokasi KKN untuk melihat dari dekat pelaksanaan program kerja KKN maupun mekanisme pelaksanaannya. Pimpinan Universitas dan fakultas diharapkan memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan. Jadwal kunjungan pimpinan universitas atau fakultas dikoordinasikan oleh Panitia Pelaksana KKN.

BAB IX

PEMBIAYAAN, FASILITAS, DAN PERLENGKAPAN

A. Pembiayaan

1. Sumber Dana

Sumber pembiayaan pelaksanaan KKN UIN Sunan Kalijaga diperoleh dari mahasiswa/mahasiswa peserta KKN (baik non-UKT maupun UKT).

2. Biaya pelaksanaan Kegiatan di Lokasi

- a. Biaya hidup peserta KKN di lokasi ditanggung sendiri oleh peserta KKN.
- b. Peserta KKN, baik secara kelompok maupun individu, tidak diperkenankan meminta dana dan fasilitas kepada Pimpinan Universitas, Fakultas, Lembaga, LPPM, Dosen, DPL, Karyawan UIN Sunan Kalijaga.
- c. Setiap permohonan dana harus seizin DPL. Hasil yang diperoleh dan penggunaannya harus diketahui oleh DPL.

B. Fasilitas dan Perlengkapan di Lokasi

Untuk keperluan pelaksanaan dan keberhasilan pelaksanaan selama KKN berlangsung, panitia menyediakan perlengkapan peserta berupa:

1. Kartu Peserta KKN

Kartu Peserta harus selalu dibawa selama KKN berlangsung

2. Buku Pedoman KKN, yang memuat peraturan, ketentuan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan KKN UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu dalam pengelolaan KKN secara keseluruhan, semua pihak yang terlibat seperti Panitia Pelaksana, DPL, dan peserta KKN dalam melangkah, berbuat dan bertindak harus selalu berpedoman dan mematuhi serta melaksanakan segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dalam buku pedoman.

3. Buku Catatan Kegiatan Harian KKN

Dipergunakan untuk mencatat setiap kegiatan yang dilaksanakan peserta dalam realisasi program-program KKN. Buku Catatan Kegiatan Harian KKN diisi setiap selesai melaksanakan kegiatan yang terkait dengan program dan pengisiannya secara **kuantitatif**. Buku Catatan Pelaksanaan Kegiatan KKN tersebut, merupakan **Buku Pokok/Induk Data/Bank Data**, yang sangat bermanfaat pada waktu menyusun Laporan Akhir Unggulan dan Pendukung.

4. Blangko Rekapitulasi Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan KKN

Untuk memantau kegiatan mahasiswa di lokasi dan untuk melaporkan pelaksanaan Program Kerja, peserta KKN harus melaporkan pelaksanaan program kerjanya, baik program kerja Unggulan maupun Penunjang, dalam blangko laporan hasil kegiatan yang telah disediakan Panitia Pelaksana. Laporan hasil kegiatan KKN ditandatangani oleh ketua kelompok dan

dikirim kepada Panitia Pelaksana lewat DPL setelah mendapat pengesahan lebih dahulu oleh DPL dan Kepala Desa/Lurah, Takmir Masjid, Pengasuh Pesantren, atau Kepala Sekolah/Madrasah sesuai dengan basis KKN

5. Plakat Posko KKN

Di setiap rumah/posko yang ditempati peserta KKN harus dipasang Plakat Posko untuk memudahkan masyarakat, kelompok KKN lain, atau petugas monitoring dalam mencari lokasi *base camp* peserta KKN.

C. Kelengkapan Administrasi yang Harus Disediakan oleh Mahasiswa

1. Stempel KKN

Setiap kelompok harus memiliki stempel kelompok KKN yang dibuat atas biaya kelompok, dengan ketentuan:

- a. Berbentuk empat persegi
- b. Memakai logo UIN
- c. Bertuliskan: KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan ke..., Kelompok ...
- d. Stempel hanya dipergunakan pada kegiatan yang ada hubungannya dengan kegiatan KKN.
- e. Apabila KKN sudah berakhir, dengan sendirinya Stempel tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

2. Instrumen

- Lampiran-lampiran.

PENUTUP:

1. Pedoman ini berlaku sejak tanggal diterbitkan.
2. Pedoman ini dapat diubah sesuai dengan kebijakan LPPM.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Sistematika Rencana Program Kerja KKN
Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Rencana Program Kerja
Halaman Judul
Kata Pengantar
Daftar Isi
Halaman Pengesahan
Daftar Tabel
I. Pendahuluan
II. Gambaran Desa/ Kelurahan/ Dusun/ RW
A. Potensi Desa
B. Identifikasi Potensi Desa (<i>Asset Mapping</i>)
III. Program Kerja
A. Bentuk-bentuk Program Kerja (unggulan dan pendukung)
B. Tujuan Program Kerja (dari setiap Bentuk Program Kerja)
C. Target yang Akan Dicapai
1. Target Unggulan
2. Target Pendukung
IV. Mekanisme Pelaksanaan
A. Pola Koordinasi
B. Pihak yang Diajak Ikut Serta
C. Jadwal Kegiatan
D. Anggaran Biaya
1. Sumber Dana
2. Anggaran Biaya Pelaksanaan Program Kerja
E. Metode Evaluasi dan Penilaian Keberhasilan kegiatan
V. Penutup Lampiran
A. Peta Wilayah Desa/ Kelurahan/ Dusun/ RW
B. Dan Lain-lain yang dianggap perlu

Lampiran 2: Contoh Halaman Pengesahan Rencana Program Kerja/Laporan Akhir.

HALAMAN PENGESAHAN	
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM	
<p>Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari*) KKN Integrasi-Interkoneksi Tahun Akademik/..... UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-....., kelompok:</p>	
1. Kelompok	:
2. Lokasi	:
3. Desa	:
4. Kecamatan	:
5. Kabupaten	:
<p>Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai*) KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.</p> <p>Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>..... KepalaDesa/ Lurah)</p>	<p>..... Hormat kami, Dosen Pembimbing Lapangan,</p>
<p>(.....)</p>	<p>(.....)</p>

*) Tulis Rencana Program Kerja / Laporan Akhir

Lampiran 3: Contoh Sistematika Laporan Akhir Unggulan dan Pendukung.

HALAMAN COVER	
PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I:	PENDAHULUAN
	1. Latar Belakang
	2. Metode Kerja
	3. Mekanisme Pelaksanaa
BAB II:	GAMBARAN UMUM
	1. Demografi Desa
	2. Sosial Budaya dan keagamaan Masyarakat
	3. Potensi dan problem Desa
	4. Rencana Program Kegiatan
BAB III:	PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
	1. Program Kerja Unggulan 1
	a. Kegiatan 1
	b. Kegiatan 2
	c. Kegiatan 3
	d. Kegiatan 4
	e. Kegiatan 5
	2. Program Kerja Unggulan 2
	a. Kegiatan 1
	b. Kegiatan 2
	c. Kegiatan 3
	d. Kegiatan 4
	e. Kegiatan 5
	3. Program Kerja Unggulan 3
	a. Kegiatan 1
	b. Kegiatan 2
	c. Kegiatan 3
	d. Kegiatan 4
	e. Kegiatan 5
	4. Program Kerja Pendukung 1
	a. Kegiatan 1
	b. Kegiatan 2
	c. Kegiatan 3
	5. Program Kerja Pendukung 2
	a. Kegiatan 1
	b. Kegiatan 2
	c. Kegiatan 3
BAB IV:	EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM KERJA
	1. Evaluasi
	2. Keberlanjutan
BAB V:	PENUTUP (Simpulan dan Saran)
LAMPIRAN:	a. Lampiran (Gambaran/ Sketsa/ Foto dsb
	b. Catatan-catatan Lapangan

Catatan:

1. Halaman Pengesahan Laporan Akhir Pendukung, disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Sebelum Laporan Akhir Unggulan dan Kolektif digandakan agar dikonsep terlebih dahulu dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bersangkutan, DPL perlu memberikan pengarahan, bimbingan, koreksi, dan perbaikan sehingga laporan yang dimaksud sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah digariskan Panitia Pelaksana KKN, Setelah konsep laporan akhir unggulan maupun Pendukung disetujui oleh DPL, barulah laporan digandakan.

Lampiran 4: Contoh Cover Rencana Program Kerja/Laporan Program Kerja.

RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)
INTEGRASI-INTERKONEKSI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA ANGKATAN 99

Lokasi : Jambu
Desa : Planjan
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten : Gunung Kidul
DPL : Trio Yonathan Teja Kusuma,

No	Nama	NIM
1	Dinda Saphira	18101010029
2	Ardiansyah Putra	18102020011
3	Erny Adi Yanti	18102040008
4	Yayuk Fitriani	18108020055
5	Zulfatun Ni'mah	18107020050
6	Dewi Vitama Pusfitaari	18106070022
7	Intan rahmaniar	18103070005
8	Muh Faillasuf Faiz	18103050055
9	Ahyunadi	17106020005
10	Farih Alfaisina	18105050041

KULIAH KERJA NYATA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2021

Lampiran 5: Contoh Jadwal Kegiatan RPK Unggulan

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan Minggu ke-						Keterangan Tanggal	Pelaksana/Penanggujawab
		Juni		Juli 2021		Agustus 2021			
		V	I	II	III	IV	I		
1									
2									
3									
4									
dst.									

Lampiran 6: Contoh Jadwal Kegiatan RPK Pendukung

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan Minggu ke-						Keterangan Tanggal	Pelaksana/Penanggujawab
		Juni		Juli 2021		Agustus 2021			
		V	I	II	III	IV	I		
1									
2									
3									
4									
dst.									

Lampiran 7 : Contoh Lembar Penilaian RPK.

Lokasi :
 Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
 DPL :

No	Nama Mahasiswa dan NIM	Deskripsi Wilayah	Identifikasi Masalah	Bentuk Program Kerja	Tujuan Program Kerja	Aspek			Jadwal Kegiatan	Jumlah
						Target Kualitatif	Target Kuantitatif	Organisasi Pelaksana		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

Catatan: Masing-masing aspek nilai maksimal 12,5

Yogyakarta,
 Korektor,

Lampiran 8: Contoh Lembar Penilaian Ujian Akhir KKN Integrasi-Interkoneksi.

Lokasi :
 Desa :
 Kecamatan :
 Kabupaten :
 DPL :

No	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai		Total
		Penguasaan Laporan (Maks. 50)	Wawasan Tentang Masyarakat / KKN (Maks. 50)	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Yogyakarta,
 Penguji,

Lampiran 10: Contoh Format Penilaian Akhir KKN Integrasi-Interkoneksi.

**REKAPITULASI NILAI PESERTA KKN INTEGRASI-INTERKONEKSI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN AKADEMIK/ ANGKATAN KE:**

Lokasi : DPL : Kabupaten/Kota:
 Desa/ Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten/Kota:

No	Nama	Umum (1/2 SKS)			Penguasaan Materi pembelajaran (1/2 SKS)			Penyusunan Program Kerja (1/2 SKS)	Pelaksanaan Program Kerja (1 ¼ SKS)	Laporan Akhir (1/2 SKS)	Ujian Akhir KKN (1/2 SKS)	Jumlah Nilai KKN (4 SKS)	
		Akhlak	Kehadiran di Lokasi	Jml	Kehadiran Pembelajaran	Esay Test	Jml					Angka	Huruf
1													
2													
3													
4													
...													

Yogyakarta,
 Ketua Panpel. KKN,

 NIP.

Lampiran 11: Contoh Rekapitulasi Rencana Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Intergrasi-Interkoneksi.

**REKAPITULASI RENCANA PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERGRASI-INTERKONEKSI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PERIODE TAHUN AKADEMIK/..... ANGKATAN KE:**

Kelompok KKN :
 Lokasi/Desa/ Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kabupaten/ kota :

No	Nama Kegiatan	Kategori Kegiatan		Sasaran Kegiatan			Target Kuantitatif	Tempat	Perkiraan Waktu/ Tgl Pelaksanaan kegiatan	Penanggung Jawab Program	
		Unggulan	Pendukung	Anak	Remaja	Orang Tua					Umum (fisik)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Renovasi Mushola	√	-	-	-	-	√	Pengecatan Ruangannya 200M2	RT 21 RW 24	25 Agustus	Eudiman
2											
3											
4											
...											

Yogyakarta,

KetuaKelompok

Mengetahui,
DPL KKN

Mengetahui,
KepalaDesa/ Lurah

(.....)

(.....)

(.....)

Lampiran12: Contoh Catatan Pelaksanaan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi.

**CATATAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRASI-INTERKONEKSI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

PERIODE TAHUN AKADEMIK/..... **ANGKATAN KE:**

Nama Kegiatan : **Lokasi Tempat Kegiatan** :

Penanggung Jawab :

No	Tgl Kegiatan	Pelaksana		Sasaran Kegiatan (Jarak, Rangkap, Orang Tua, Umum/ Fisik)	Vol./ms/ Sasaran	Pezir/jasa yang Dibekalkan	Penggunaan Biaya (dalam ribuan)												Pagat DPL					
		Mhs	Mey				Swadaya Mahasiswa				Swadaya Masyarakat				Bantuan Pemda					Bantuan Sumber Lain				
							U	B	J	Jml	U	B	J	Jml	U	B	J	Jml		U	B	J	Jml	
1	18 Juli	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	18 Juli	10	25	Umum/ Fisik	75 M2	Kerja baik mengocot sambek masalah	*	200	200	400	*	380	500	800	50	*	50	200	100	*	300	1.650		
2																								
-					1 kwh/ 75 M2		*	200	200	400	*	380	500	800	50	*	50	200	100	*	300	1.650		
		Jumlah																						

Catatan: U= Uang; B= Barang; J= Jasa; Jml= Jumlah (Uang, Barang & Jasa seluruhnya nilainya dinominalkan rupiah)

Mengetahui,

DPL KKN

Ketua Kelompok,

Lampiran 13: Contoh Rekapitulasi Laporan Hasil Seluruh Pelaksanaan Kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

REKAPITULASI LAPORAN HASIL SELURUH PELAKSANAAN KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTERGRASI-INTERKONEKSI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERIODE TAHUN AKADEMIK/..... ANGKATAN KE:

Lokasi KKN : RW 8 Kelurahan Tegai panggung, Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.

No	Uraian Kegiatan	Volume/ Satuan	Asal Dana (dalam rupiah)				Jumlah Dana	Keterangan
			Swadaya Mahasiswa	Swadaya Masyarakat	Bantuan Persemitan (Pendis)	Donatur Lain-lain		
1	Pembentukan kelompok tari	1x/1 kelompok tari	200	0	50	500	950	Keg. Kolektif
2	Pengajian akbar	2x/75 orang	0	*	50	*		Keg. kolektif
3	Lomba Keagamaan Menyambut HUT RI	1x/20 meber	500	100	50	100		Keg. kolektif
4	Pelatihan wirasaha pembuatan doaat	1x/30 orang	300	400	25	300		Keg. Individu
5	Beraih dan hias Bala RW	1x/20 orang	200	100	*	*		Keg. Individu
6	Sosialisasi dan pengedaman toga	5x/5 orang	200	*	*	*		
Jumlah			1.100	2-40	2-40	1.300		

Yogyakarta,

Mengetahui,
Kepala Desa/ Lurah.....

Mengetahui
DPL KKN

Ketua Kelompok

(.....)

(.....)

(.....)

Lampiran 14: Keterangan Pengisian Tabel 13.

1. **Nomor Urut** kegiatan yang dilaksanakan
2. **Nama-nama Kegiatan** yang dilaksanakan adalah nama seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap individu baik dalam program kerja unggulan maupun program kerja penunjang.
3. **Volume/Satuan** adalah isi kegiatan beberapa kali dilaksanakan dan sasaran berapa orang; unit; meter; buah; dll
4. **Asal Dana Kegiatan KKN**

Satu kegiatan KKN dapat didukung dari dana yang berasal dari (1) Swadaya Mahasiswa/Mahasiswi; (2) Swadaya Masyarakat; (3) Bantuan Pemerintah (kalau ada) yang harus dipertanggungjawabkan/dibuktikan kwitansi/nota dan foto kegiatan;(4) Donatur lain-lain adalah dana yang diperoleh dari sumbangan dari perusahaan/lembaga/ instansi pemerintah/swasta yang tidak perlu dipertanggungjawabkan; (5) Jumlah dana yang dimaksud adalah jumlah yang mendukung satu kegiatan berasal dari swadaya mahasiswa/mahasiswi; swadaya masyarakat; bantuan pemda; donatur lain-lain.

Swadaya (mahasiswa/mahasiswi, Masyarakat, Bantuan Pemda/UIN, Donatur lain-lain) unsurnya adalah uang, barang (yang diuangkan) dan jasa (yang diuangkan) lihat contoh dalam buku catatan kegiatan pelaksanaan program kerja. Istilah sumber dana yang berasal dari jasa yang dinilai secara nominal (rupiah) adalah kegiatan-kegiatan mengajar, membimbing, memfasilitasi, menjadi panitia kegiatan, kegiatan kerja bakti (kegiatan kerja bakti harus melekat pada pokok program kegiatan/tidak berdiri sendiri)

5. **Keterangan** berisikan catatan keterangan pelaksanaan kegiatan

6. Lembar Rekapitulasi Hasil Seluruh kegiatan pelaksanaan KKN ditandatangani oleh Ketua Kelompok KKN; DPL KKN; dan Kepala Desa/ Lurah lokasi KKN.

Lampiran 15: Contoh Surat Izin Meninggalkan Lokasi.



**KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun Akademik, Angkatan**

Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :
Kelompok :
Desa Lokasi KKN :
Keperluan :
Pergi, Hari, Tgl, Jam :
Pulang, Hari, Tgl. Jam :

Mohon izin untuk keperluan dan waktu sebagaimana tersebut di atas.

.....,20....

Pemohon,

.....

Menyetujui;

Dukuh/IndukSemang

Ketua Kelompok

.....

.....



**KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun Akademik, Angkatan**

Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :
Kelompok :
Desa Lokasi KKN :
Keperluan :
Pergi, Hari, Tgl, Jam :
Pulang, Hari, Tgl. Jam :

Mohon izin untuk keperluan dan waktu sebagaimana tersebut di atas.

..... 20...

Pemohon,

.....

Menyetujui;
Dukuh/Induk Semang

Ketua Kelompok

.....

.....



**KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun Akademik, Angkatan**

Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :
Kelompok :
Desa Lokasi KKN :
Keperluan :
Pergi, Hari, Tgl, Jam :
Pulang, Hari, Tgl. Jam :

Mohon izin untuk keperluan dan waktu sebagaimana tersebut di atas.

..... 20...
Pemohon,

.....

Menyetujui;
Dukuh/Induk Semang Ketua Kelompok

.....



**KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tahun Akademik, Angkatan**

Surat Izin Meninggalkan Lokasi KKN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM :
Kelompok :
Desa Lokasi KKN:
Keperluan :
Pergi, Hari, Tgl, Jam:
Pulang, Hari, Tgl. Jam :

Mohon izin untuk keperluan dan waktu sebagaimana tersebut di atas.

..... 20...

Pemohon,

.....

Menyetujui;

Dukuh/Induk Semang

Ketua Kelompok

.....

.....

HYMNE UIN SUNAN KALIJAGA

4/4. Do=D. Andante Espressivo. Lagu & Syair H. Suhadi, 2004.

||: 5̣|1̣ . 2̣ 1̣ . 5̣|1̣2̣ 3̣4̣ 5̣'6̣|5̣ . 3̣4̣3̣ 2̣1̣|2̣ . 0

U. I. N. Sunan Kalijaga Islam azas tuju-an-mu.

2̣2̣|2̣ 3̣ 1̣2̣ 3̣ 1̣|2̣ 5̣ 5̣' 4̣3̣|2̣ 1̣ 7̣ 6̣|5̣ . 0

Membangun citra keagungan bangsa berdasar pancasi-la.

5̣-5̣|1̣ . 1̣ 2̣ 3̣1̣|2̣ 3̣4̣ 5̣'5̣5̣|#4̣ 3̣ 2̣3̣#4̣ 6̣|5̣ . 0

Integra-si-kan Interkoneksi-kan Aga - ma dan ilmu semesta.

5̣5̣|5̣ . 3̣ 5̣ 6̣6̣|6̣ 4̣ 6̣'6̣6̣|7̣ 6̣ 5̣4̣|2̣ . 3̣ 4̣ . 0|

Kembangkan daya patriot nusa Tanah A-ir minta bakti-mu.

I

|3̣-2̣ 3̣4̣ 5̣ 3̣|4̣-3̣ 4̣5̣ 6̣' 6̣6̣|5̣ . 3̣ 4̣3̣ 2̣|1̣ . 0 . ||

Jayalah negara jaya-lah Bangsa U. I. N. berkarya nyata.

II

|3̣-2̣ 3̣4̣ 5̣ 3̣|4̣-3̣ 4̣5̣ 6̣' 6̣6̣|5̣ . 3̣ 4̣3̣ 2̣|1̣ . 0 7̣|1̣ . 0||

Jayalah negara jaya-lah Bangsa U. I. N. berkarya nyata. Amin.

MARS MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA

Lagu & Sya'ir H. Suhadi

Do = Bes. 2/4.

|| 05̣ 6̣7̣|1̣ 7̣ 6̣|5̣ 05̣ |5̣ 43̣ 2|1̣ 1̣ 3̣' 5̣|1̣ 7̣ . 6̣|5̣ 4.3|2̣ . |

Mahasiswa U. I. N. Sunan Kalijaga membangun citra ja-ti diri-nya

|02̣ 3̣|4̣ 5̣ 4̣ 3̣|2̣ 3̣ 4̣|5̣ 6̣ 5̣ 4̣|3̣'5̣ . 5̣|6̣ 6̣ 6̣ 1̣|7̣ 6̣5̣#4̣|5̣ . |

Mendalami Agama Luaskan cakrawala seiring kemajuan ilmu dunia.

|04̣ 3̣2̣|1̣ 7̣|1̣ 2̣ 3̣ 4̣|5̣ 6̣|5̣ 1̣ 3̣5̣|1̣ 7̣ 1̣|2̣ 1̣7̣|6̣ . |

Tekun dalam studi, Cermat meneliti, Sajikan buah karya Islami.

|06̣ 6̣#5̣|6̣ 7̣|6̣#5̣ 6̣ 7̣|1̣ 1̣|5̣' 7̣ 6̣|5̣ . 6̣ 7̣ 6̣|5̣ 43̣ 4|5̣ . |

Takkan datang sukses tanpa perjuangan, Tridharma jalani dengan saksama

|01̣ 3̣ 5̣|1̣ 7̣|6̣ 7̣ 1̣ 2̣|3̣ 1̣|5̣' 7̣ 6̣|5̣ 6̣ 7̣ 1̣|7̣ 1̣ 3̣ 2̣|1̣ . |

Tingkatkan ibadah pegangi amanah Mahasiswa UIN Sejah-te-ra

|0 7̣ 6̣|5̣ . 6̣ 7̣ 1̣|7̣ 1̣ 3̣ 2̣|1̣ . ||

Kibarkan bendera U I N Ja - ya.